

LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2020

Tim Penyusun :

Dr. Ir. Rahmawati, MM

Dr. Sigid Handoko, SP, M.Si

Ir. Ari Murtiningsih

Sabilal Fahri, S.Pi, M.Si

Tania Pra Dhani, STP, MM

Bambang Suryaningrat, SP

Widia Siska, SP



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

PERNYATAAN TELAH DIRIVIEW

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2020

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen masing-masing Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 21 Januari 2021

Koordinator Tim Reviu



Koordinator PE Puslitbanghorti



Koordinator PE Puslitbangnak



Koordinator PE BB Pascapanen

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BBP2TP memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Oleh karena itu, BBP2TP juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja termasuk BPTP.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja BBP2TP Tahun 2020 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BBP2TP selanjutnya.

Bogor, 26 Januari 2021

Pt. Kepala Balai Besar,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Taufiq Ratule', written over a horizontal line.

Dr. Ir. Muhammad Taufiq Ratule, M.Si

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BBP2TP memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BBP2TP diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BBP2TP TA. 2020.

Sesuai dengan Renstra BBP2TP tahun 2020-2024, pada tahun 2020 BBP2TP mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2020 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **119,81%**. Rata – rata nilai capaian di atas 100 persen sehingga dikategorikan sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BBP2TP telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan bahkan melebihi target sasaran.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu awal total anggaran Lingkup BBP2TP sebesar Rp 724.768.820.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BBP2TP sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2020 menjadi Rp 410.855.260.000,-. Realisasi anggaran Lingkup BBP2TP hingga 31 Desember 2020 berdasarkan data SPAN sebesar Rp 401.007.278.174,- atau terealisasi sebesar 97,6%.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2020 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2020 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BBP2TP dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TELAH DIRIVIEW.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Visi.....	5
2.2. Misi	5
2.3. Tujuan.....	5
2.4. Sasaran	6
2.5. Kegiatan BBP2TP.....	9
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. Capaian Kinerja	15
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020.....	18
3.1.2. Perbandingan Capaian Tahun 2019 dan Tahun 2020	40
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 dibandingkan Target Renstra Tahun 2020 – 2024	42
3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi.....	44
3.1.5. Capaian Kinerja BBP2TP Lainnya	45
3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	48
3.2. Akuntabilitas Keuangan	51
3.2.1. Realisasi Anggaran	51
3.2.2. Pengelolaan PNBPN	55
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri	56
IV. PENUTUP	57
3.3. Ringkasan Capaian Kinerja.....	57
3.4. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja.....	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran, Indikator Kinerja dan Target 2020-2024 sesuai Renstra BBP2TP Tahun 2020 - 2024	6
Tabel 2.	Kegiatan yang Dilaksanakan Berdasarkan Sasaran pada Renstra Tahun 2020 – 2024	6
Tabel 3.	<i>Output</i> Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BBP2TP Tahun 2020	10
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja BBP2TP Tahun 2020	11
Tabel 5.	Pagu Anggaran Berdasarkan <i>Output</i> Kegiatan TA. 2020.....	12
Tabel 6.	Pengukuran Kinerja BBP2TP Tahun 2020	17
Tabel 7.	Capaian Kinerja Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	18
Tabel 8.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan	19
Tabel 9.	Target dan Realisasi Teknologi yang Dimanfaatkan 5 Tahun Terakhir (2016-2020)	19
Tabel 10.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	31
Tabel 11.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.....	38
Tabel 12.	Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian oleh Tim Assesor	38
Tabel 13.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).....	40
Tabel 14.	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020 dan 2019	41
Tabel 15.	Perbandingan Capaian Kinerja rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasikan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan	42
Tabel 16.	Capaian Kinerja BBP2TP dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024	43
Tabel 17.	Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2020.....	50
Tabel 18.	Realisasi Anggaran Berdasarkan <i>Output</i> Kegiatan Lingkup BBP2TP Tahun 2020.....	51
Tabel 19.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BBP2TP Tahun 2020.....	52
Tabel 20.	Realisasi Anggaran setiap BPTP Tahun 2020	53
Tabel 21.	Realisasi PNPB Lingkup BBP2TP Tahun 2020.....	55
Tabel 22.	Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BBP2TP 2020.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sistem Perencanaan Nasional	3
Gambar 2.	Penanaman Padi Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi	21
Gambar 3.	Budidaya Padi Inpari Nutri Zinc di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	22
Gambar 4.	Kegiatan Pengkajian Budidaya Jagung di Kecamatan Pandan Indah Kabupaten Lombok Tengah.....	23
Gambar 5.	Keragaan Tanaman Kedelai di Jawa Tengah	24
Gambar 6.	Kondisi Pertanaman Bawang Merah di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	25
Gambar 7.	Panen Tanaman Pakcoy Hasil Hidroponik di BPTP Kalimantan Tengah.....	26
Gambar 8.	Budidaya Pepaya Merah Delima di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten	27
Gambar 9.	Teknologi pasca panen Tanaman Pala di Kabupaten Minahasa Selatan.....	28
Gambar 10.	Pembibitan Kambing Boerka di NTB	29
Gambar 11.	Kondisi Kandang Sapi Di Desa Wanasari di Kabupaten Subang	30
Gambar 12.	Kondisi pertanaman jagung hibrida di Jawa Tengah	32
Gambar 13.	Hasil pengamatan perlakuan proses edible coating bawang merah di BPTP Bali.....	34
Gambar 14.	Kegiatan budidaya dan pasca panen kopi di Kabupeten Kepahiang Bengkulu.....	35
Gambar 15.	Kondisi pertanaman rumput alfalfa dan gajah minin di Bengkulu	37
Gambar 16.	Pertumbuhan varietas Inpago 8 di Kampung Asiki, Kabupaten Boven Digoel, Papua	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Struktur Organisasi BBP2TP berdasarkan Permentan No. 39/Permentan/OT.140/3/2013.....	60
Lampiran 2.	Perjanjian Kinerja per Tanggal 12 Desember 2019.....	61
Lampiran 3.	Perjanjian Kinerja Tanggal 28 April 2020.....	63
Lampiran 4.	Perjanjian Kinerja 25 Juni 2020	65
Lampiran 5.	Perjanjian Kinerja Tanggal 7 September 2020	67
Lampiran 6.	Perjanjian Kinerja Tanggal 18 Desember 2020.....	69
Lampiran 7.	Manual IKU Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Tahun 2020.....	71
Lampiran 8.	Renaksi BBP2TP Tahun 2020.....	74
Lampiran 9.	Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Nomor : B-125/Kpts/OT.160/H.12/01/2020 tentang Pembentukan Tim Pengelola Organisasi BBP2TP Tahun 2020.....	77
Lampiran 10.	Piagam Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)	82
Lampiran 11.	Sertifikat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020	83

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BBP2TP tahun 2020 merupakan LAKIN tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024. LAKIN BBP2TP yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian, Permenpan dan RB No 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional, PP No 40/2006 tentang Tata cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, PP No 20/2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, Perpres No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Permenpan RB No 12/2014 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, PP No 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran KL, PMK 29 tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran KL, Permentan No 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementan.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BBP2TP menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Melalui LAKIN suatu program dapat dievaluasi. Dalam pelaksanaannya evaluasi SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian *outcome* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. *Output* akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN.

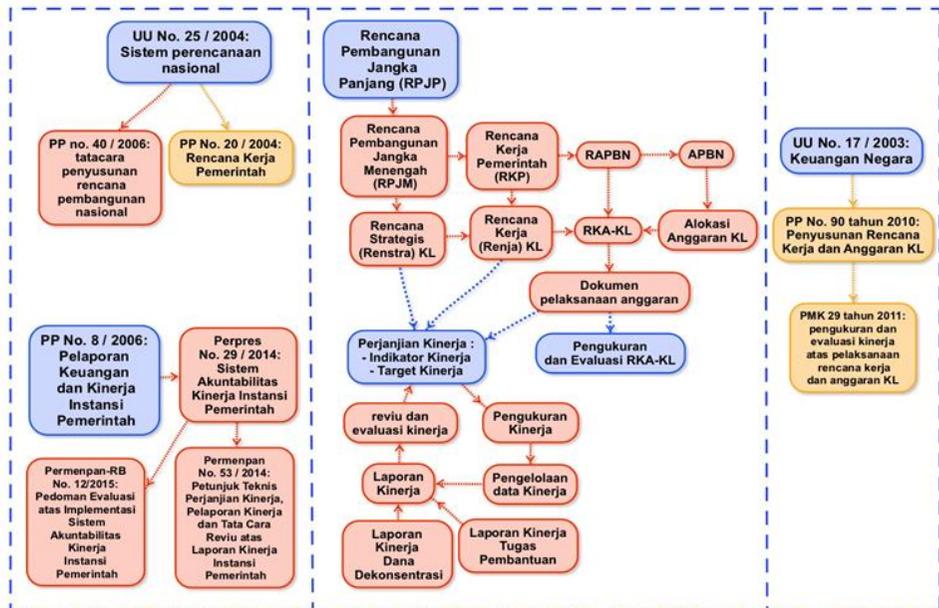
Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah evaluasi LAKIN. Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu revidi atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

Penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu perbandingan tertentu, misalnya dibandingkan dengan rencana, standar, atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan.

Sistem perencanaan nasional dapat dilihat pada Gambar 1, diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu: (1) Perencanaan kinerja (bobot penilaian 30%) yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan perjanjian kinerja, (2) Pengukuran kinerja (bobot penilaian 25%, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran, (3) Pelaporan kinerja (bobot penilaian 15%) yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, (4) Evaluasi kinerja (bobot penilaian 10%) yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output* dan *outcome*), dan kinerja lainnya serta (5) Capaian kinerja (bobot penilaian 20%) yang terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja tahun berjalan.



Gambar 1. Sistem Perencanaan Nasional

Nilai dari evaluasi LAKIN adalah AA (sangat memuaskan) skor > 90–100, A (memuaskan) skor 80–90, BB (sangat baik) skor 70–80, B (baik) skor 60–70, CC (memadai) skor 50–60, C (kurang) skor >30–50, dan nilai D (sangat kurang) skor < 30.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, tugas utama BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokoknya BBP2TP memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Perumusan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (2) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (3) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (4) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan, (5) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional, dan (6) Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan di tingkat nasional, maka BBP2TP mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi. Disamping melaksanakan tugas pokoknya, sesuai dengan Permentan 21 Tahun 2016 tentang uraian tugas eselon IV Lingkup Badan Litbang Pertanian, BBP2TP diberi mandat untuk membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengkajian, pengembangan, dan perakitan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).

Pemberian mandat BBP2TP untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP terkait erat dengan tekad Badan Litbang Pertanian untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Lebih lanjut lagi, fungsi koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP dilaksanakan BBP2TP dengan memanfaatkan jaringan penelitian dan pengembangan Lingkup Badan Litbang Pertanian dan lembaga litbang lainnya termasuk di dalamnya melaksanakan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian (Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017).

Struktur organisasi BBP2TP diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Pimpinan tertinggi adalah Kepala BBP2TP, membawahi Kepala Bagian Tata Usaha (TU), Kepala Bidang Program dan Evaluasi (PE), dan Kepala Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian (KSPHP). Kabag. TU membawahi Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Kepala Sub Bagian Kepegawaian, dan Kepala Sub Bagian Keuangan. Kabid. PE membawahi Kepala Seksi Program dan Kepala Seksi Evaluasi. Sedangkan Kabid. KSPHP membawahi Kepala Seksi Kerjasama Pengkajian dan Kepala Seksi Pendayagunaan Hasil Pengkajian. Sementara itu Kelompok Jabatan Fungsional berada langsung di bawah Kepala BBP2TP. Struktur organisasi BBP2TP dapat dilihat pada Lampiran 1.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BBP2TP secara hirarkis merupakan *Business Unit* Badan Litbang Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi yang disusun BBP2TP mengacu pada visi dan misi pembangunan pertanian serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2020 – 2024 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan perdesaan.

Oleh karena itu, pada visi dan misi yang ditetapkan harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan perdesaan.

Setiap unit kerja dituntut untuk memiliki *standard performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, serta mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen yang ditetapkan di dalam Renstra 2020-2024. Proses penyusunan Renstra dilakukan secara bertahap dan terstruktur yang melibatkan manajemen dan fungsional BBP2TP. Salah satu tahapan penyusunan Renstra dapat dilihat pada Buku *Evidence* Lakin BBP2TP Tahun 2020 Lampiran 1.

Dalam penyusunan Renstra 2020-2024 dilakukan Struktur Renstra dijabarkan dalam misi, tujuan, indikator kinerja, sasaran serta arah kebijakan dan strategi.

2.1. Visi

Visi BBP2TP adalah "Menjadi Lembaga terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern."

2.2. Misi

Misi BBP2TP adalah: (1) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi yang memiliki scientific and impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri dan modern dan (2) Mewujudkan institusi yang transparan, professional, dan akuntabel.

2.3. Tujuan

Tujuan BBP2TP adalah: (1) Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) Mewujudkan reformasi birokrasi pada Lingkup BBP2TP, dan (3) Mewujudkan pengelolaan anggaran Lingkup BBP2TP yang akuntabel dan berkualitas.

2.4. Sasaran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BBP2TP, maka sasaran BBP2TP adalah: (1) Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi, (2) Terselenggaranya birokrasi BBP2TP yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) Terkelolanya anggaran Lingkup BBP2TP yang akuntabel dan berkualitas.

Secara rinci, sasaran dan indikator kegiatan utama dan target capaian untuk Tahun 2020 – 2024 sesuai Renstra BBP2TP Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja dan Target 2020-2024 sesuai Renstra BBP2TP Tahun 2020 - 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir) (Jumlah)	564	936	704	772	840
		Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96
2	Terselenggaranya Birokrasi lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang akuntabel dan Berkualitas pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK.WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	79	80	80	81
3	Terkelolanya Anggaran lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90,5	91	91,5	92

Sasaran yang terdapat dalam Renstra Tahun 2020 – 2024 dijabarkan ke dalam kegiatan sesuai dengan yang tercantum pada RKAKL seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan yang Dilaksanakan Berdasarkan Sasaran pada Renstra Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi	Persentase (%)	Kegiatan	Target Kegiatan	Realisasi	Persentase (%)
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) / (Jumlah)	564	936	165,96	1. Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna (teknologi)	105	175	166,7
						2. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian (Rekomendasi)	16	18	112,5
						3. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi (Model)	36	36	100
						4. Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi Komersialisasi Litbang (provinsi)	8	8	100
						5. Benih Padi (Ton)	291	291	286,77
						6. Benih Jagung (Ton)	80	83,22	104,02
						7. Benih Kedelai (Ton)	163	157,6	96,7
						8. Jejaring/Kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (dokumen/layanan)	35	141	402,9
						9. Benih Bawang (Kg)	14.690	13.069,4	88,9
						10. Benih Kentang (G2)	8.350	10.980	131,5
						11. Benih Tebu (Budset)	250.002	150.152	60,1
						12. Benih Buah Tropika dan Sub Tropika (Batang)	102.027	106.817,4	104,7
						13. Benih Tanaman Palma (Butir)	47.000	46.996,39	99,9
						14. Benih Komoditas Perkebunan Non Strategi (Pohon)	430.105	414.893	96,5
						15. Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB (model)	1	1	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi	Persentase (%)	Kegiatan	Target Kegiatan	Realisasi	Persentase (%)
		2. Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95	95,54	100,57.	1. Teknologi Spesifik Lokasi (teknologi)	74	107	144,59
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	79	84,22	106,61	1. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (layanan)	34	34	100
						1. Layanan Sarana dan Prasarana Internal (layanan)	34	34	100
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	95,51	106,12	1. Layanan Perkantoran (layanan)	34	34	100

Arah kebijakan dan strategi BBP2TP sebagai salah satu unit kerja Balitbangtan mengacu pada RPJMN 2020 – 2024, Renstra Kementerian Pertanian 2020 – 2024 dan Renstra Balitbangtan 2020 – 2024. Dalam lima tahun ke depan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dengan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan nilai tambah ekonomi. Tahun 2020 menjadi tahun awal dilaksanakan Implementasi Prioritas Riset Nasional Tahun 2020 – 2024.

Kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategi BBP2TP mencakup:

1. Pengkajian yang bersifat *inhouse* untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi dan kajian kebijakan pertanian wilayah;
2. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi, pengembangan *corporate farming* berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji mutu lokasi untuk menghasilkan varietas unggul baru (VUB) yang adaptif dan pengembangan pertanian presisi (*smart farming*);
3. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi, pengembangan model lumbung pangan, peningkatan indeks pertanaman, bimbingan teknis komoditas utama, pengelolaan percontohan agroinovasi serta peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi teknologi Balitbangtan;
4. Pendampingan implementasi program strategis seperti Kostratani, *Agriculture War Room* (AWR), pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Taman Sains Teknologi Pertanian (TSTP);
5. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

2.5. Kegiatan BBP2TP

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2020, Lingkup BBP2TP mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) Lingkup BBP2TP tahun 2020. *Output* dari kegiatan BBP2TP pada tahun 2020 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Output* Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BBP2TP Tahun 2020

No	Judul Kegiatan Tahun 2020
1	Teknologi Spesifik Lokasi
2	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna
3	Rekomendasi Hasil Litbang
5	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
6	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai simbol Hilisasi
7	Benih Padi
8	Benih Jagung
9	Benih Kedelai
10	Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan
11	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi Litbang
12	Taman Teknologi Pertanian (TTP)
13	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri di Perbatasan
14	Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk
15	Benih Bawang dan Cabai
16	Benih Kentang
17	Benih tebu
18	Benih Buah Tropika dan Sub Tropika
19	Benih Tanaman Palma
20	Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis
21	Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB
22	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
23	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
24	Layanan Perkantoran

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perencanaan ditetapkan berdasarkan kebutuhan *stakeholder (bottom up)* diselaraskan dan mengakomodasi program yang bersifat *top down* sehingga kebijakan perencanaan anggaran ditetapkan sesuai rencana kinerja yang disepakati melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BBP2TP.

Kinerja BBP2TP dihitung berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala BBP2TP sebagai Kepala Unit Kerja. Perjanjian Kinerja tersebut telah mengakomodasi Perjanjian Kinerja di seluruh satker Lingkup BBP2TP sebanyak 34 satker. Sebagai contoh Perjanjian Eselon 3 dan 4 Satker BBP2TP dapat dilihat pada Buku *Evidence* Lakin BBP2TP Tahun 2020 Lampiran 2,3, dan 4.

Perjanjian Kinerja yang digunakan menjadi acuan penyusunan LAKIN Tahun 2020 merupakan Perjanjian Kinerja terakhir yang ditetapkan pada Tanggal 18 Desember 2020. Proses penyusunan Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada Buku *Evidence* Lakin BBP2TP Tahun 2020 Lampiran 5.

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yang awal ditetapkan pada tanggal 12 Desember 2019 dengan anggaran sebesar Rp 724.768.820.000,-. Selanjutnya dengan adanya revisi anggaran menjadi Rp 579.306.404.000,-, pada bulan April dilakukan revisi Perjanjian Kinerja sebagai akibat penanganan dampak COVID 19. Revisi Perjanjian Kinerja yang kedua dilakukan pada bulan Juni 2020 karena terjadi pergantian Kepala BBP2TP dan revisi anggaran sebesar Rp 395.613.745.000,- sebagai tindak lanjut hasil Rapat Kerja dengan Komisi IV DPR RI tanggal 4 Mei 2020. Pada bulan September 2020 dilakukan revisi ketiga Perjanjian Kinerja sebagai akibat dari revisi anggaran sebesar Rp 401.099.426.000,- Revisi tersebut dilakukan dalam rangka percepatan serapan anggaran Lingkup Badan Litbang Pertanian. Selanjutnya pada bulan Desember 2020 kembali dilakukan revisi Perjanjian Kinerja yang merupakan revisi terakhir yang disebabkan adanya penambahan hibah dan pencegahan Covid 19 yaitu dengan anggaran sebesar Rp 410.885.226.000,-.

Perjanjian Kinerja BBP2TP sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada Lampiran 2, 3, 4, 5 dan 6. Sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BBP2TP berdasarkan revisi terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBP2TP Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564
		Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BBP2TP sebesar Rp Rp 410.885.226.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan *output* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pagu Anggaran Berdasarkan *Output* Kegiatan TA. 2020

Kode	<i>Output</i> Kegiatan Tahun 2020	Pagu (Rp)
1801	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	
201	Teknologi Spesifik Lokasi	7.058.719
202	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna	31.859.977
203	Rekomendasi Hasil Litbang	1.048.935
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	4.057.422
207	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai simbol Hilisasi	7.315.840
219	Benih Padi	2.983.762
220	Benih Jagung	1.483.182
221	Benih Kedelai	3.283.671
228	Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	658.055
301	Benih Bawang dan Cabai	1.810.701
302	Benih Kentang	238.516
304	Benih tebu	176.420
305	Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	1.192.281
306	Benih Tanaman Palma	672.740
307	Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis	4.003.871
308	Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB	34.880
950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	20.722.436
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	11.256.902
994	Layanan Perkantoran	296.008.848

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BBP2TP per *output* kegiatan utama sebagai berikut:

1. Teknologi Spesifik Lokasi, dengan target *output* adalah tersedianya 74 teknologi spesifik lokasi di Lingkup BBP2TP;
2. Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna, dengan target *output* adalah terdiseminasikannya 105 teknologi komoditas strategis ke pengguna melalui kegiatan Pendampingan Kawasan, UPSUS, TSP, TTP, Bioindustri, diseminasi dan SDG;
3. Rekomendasi Hasil Litbang, target *outputnya* adalah 16 rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi;
4. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, dengan target *outputnya* adalah tersedianya 36 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi di Lingkup BBP2TP;

5. Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi Litbang dilaksanakan di 8 model dengan rincian TSP sebanyak 5 model dan TTP sebanyak 3 model;
6. Taman Teknologi Pertanian, dengan target *output* tersedianya TTP di 3 Kabupaten;
7. Benih Padi sebanyak 289,55 ton dengan rincian Benih Sumber Padi 76,9 ton; Benih Sebar Padi 158,8 ton; Benih Biosertifikasi 53,9 ton;
8. Benih Jagung sebanyak 80 ton dengan rincian Benih Sumber Jagung 74 ton dan Benih Sebar Jagung 6 ton;
9. Benih Kedelai sebanyak 165 ton dengan rincian Benih Sumber Kedelai 136,5 ton; Benih Sebar Kedelai sebanyak 12 ton dan Benih Biosoy sebanyak 16,5 ton;
10. Benih Bawang dan Cabai sebanyak 14.689,7 ton dengan rincian Benih Bawang Merah 2.851,1 ton; Benih Bawang Putih 11.705 ton dan Benih Cabai 133,6 ton;
11. Benih Kentang berupa benih sebar sebanyak 8.350 ton;
12. Benih Tebu berupa benih sebar sebanyak 252 budset;
13. Benih Buah Tropika dan Sub Tropika sebanyak 102.027 batang; terdiri dari benih mangga 26.617 batang; benih jeruk 63.440 batang; benih manggis 2.500 batang; benih durian 9.470 batang;
14. Benih Tanaman Palma sebanyak 47.000; terdiri dari benih kelapa 44.000 butir; benih kelapa sawit 3.000 butir;
15. Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis sebanyak 451.105 pohon dengan rincian benih kopi arabika 29.500 pohon; benih kopi robusta 85.398 pohon; benih cengkeh 76.500 pohon; benih pala 108.007 pohon; benih lada 1.500 pohon dan benih kakao 150.200 pohon;
16. Model inovasi perbenihan untuk pengembangan benih VUB sebanyak 1 model;
17. Layanan dukungan manajemen sebanyak 34 layanan;
18. Layanan sarana dan prasarana internal sebanyak 34 layanan;
19. Layanan perkantoran sebanyak 34 layanan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

BBP2TP senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (*output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2020. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BBP2TP.

Pada tahun anggaran 2020, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2020-2024, BBP2TP telah menetapkan tiga sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, (2) Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima dan (3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja *output* berupa: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), (2) Rasio hasil pengkajian (*output* akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku). Berdasarkan data hasil akhir kegiatan Lingkup BBP2TP, capaian indikator kinerja kegiatan utama BBP2TP tahun 2020 disajikan pada Tabel 6.

Pengukuran IKU dilakukan melalui perhitungan rata-rata capaian kinerja yang merupakan gabungan dari beberapa IKSK/IKU yang sifatnya *maximize* sehingga nilai kinerjanya akurat (menggunakan polarisasi dan perspektif). Pengukuran IKU masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dihitung berdasarkan jumlah teknologi yang dimanfaatkan sejak tahun 2016-2020, (2) Rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang

dilaksanakan pada tahun berjalan dihitung berdasarkan perbandingan antara teknologi yang dihasilkan pada tahun 2020 dibandingkan dengan jumlah kegiatan *inhouse* yang dilaksanakan pada tahun 2020, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) Satker BBP2TP dihitung berdasarkan nilai capaian audit ZI yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian secara sampling bagi Unit Kerja Lingkup Balitbangtan. Pada Tahun 2020, penilaian ZI BBP2TP dilakukan secara internal dengan Balai Besar Penelitian Veteriner BB Litvet sebagai *assessor*, (4) Nilai Kinerja Anggaran Satker Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) diukur berdasarkan nilai kinerja yang diperoleh melalui aplikasi SMART yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. Secara rinci manual IKU dapat dilihat pada Lampiran 7.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan berdasarkan IKU dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara periodik beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat matriks renaksi triwulanan. Target untuk mencapai IKU yang telah ditetapkan dijabarkan dalam renaksi BBP2TP yang dapat dilihat pada Lampiran 8.

Menurut tabel tersebut, capaian indikator kinerja BBP2TP tahun 2020 rata-rata melebihi 100% yaitu sebesar **119,81 %** atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%, (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%, dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian, dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup BBP2TP. Keberhasilan pencapaian didukung juga oleh pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Kegiatan pengawalan ini dilegalkan dalam Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Nomor : B-125/Kpts/OT.160/H.12/01/2020 seperti dapat dilihat pada Lampiran 9. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi

dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target. Metode yang dilakukan dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Tabel 6. Pengukuran Kinerja BBP2TP Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564	936	165,96
		rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (Persen)	95	95,54	100,57
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	84,22	106,61
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	95,51	106,12
TOTAL					119,81

Berdasarkan Tabel 6, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BBP2TP masuk dalam kategori sangat berhasil dengan nilai di atas 100%. Seluruh indikator kinerja dapat mencapai target 100% (berhasil) yaitu : 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), 2) Rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik

lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan 4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1

Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Sasaran dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi terdiri dari indikator kinerja: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dan (2) Rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Jumlah	564	936	165,96
Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	95	95,54	100,57

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BBP2TP berhasil memperoleh 936 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 564 paket teknologi yang ditargetkan (165,96%) dan memiliki rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian yang dilakukan sebesar 100,57%. Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Indikator Kinerja 1:

Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Sampai dengan tahun 2020, telah tercapai 936 paket teknologi dari target 564 paket teknologi yang dimanfaatkan (165,96%). Jumlah capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2016 – 2020 (Tabel 8). Target dan realisasi teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2016 - 2020 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	564	936	165,96

Tabel 9. Target dan Realisasi Teknologi yang Dimanfaatkan 5 Tahun Terakhir (2016-2020)

Tahun	Teknologi yang Dimanfaatkan (Teknologi)		%
	Target	Realisasi	
2016	96	165	171,88
2017	100	264	264
2018	100	154	154
2019	100	157	157
2020	168	196	116,67
TOTAL	564	936	165,96

Teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan fungsi BBP2TP sebagai unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian.

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 165,96%, diperoleh dari banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang

secara masif dilakukan BBP2TP selama 5 tahun berjalan. Diseminasi teknologi inovasi pertanian tidak hanya bersumber dari teknologi hasil kajian BPTP Lingkup BBP2TP. Hal ini terjadi mengingat diseminasi teknologi Kementerian Pertanian pada umumnya, dan teknologi Balitbangtan pada khususnya ikut mengakselerasi pemanfaatan teknologi pertanian yang sudah berada pada level Tingkat Kesiapterapan Teknologi (*technology readiness*) yang masuk klasifikasi siap didiseminasi.

Beberapa program strategis Kementerian Pertanian, sangat kuat mewarnai kebijakan pembangunan pertanian yang menuntut dukungan signifikan inovasi teknologi di lapangan, sehingga banyak terobosan seperti pemanfaatan secara masif teknologi perbenihan, percepatan pemanfaatan varietas unggul baru, beberapa teknologi budidaya (Jarwo Super, Proliga, dan TSS), alat dan mesin pertanian, serta kegiatan pendampingan teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

Paket teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2016 - 2020 sebanyak 936 teknologi mencakup komoditas sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Secara rinci teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada Buku *Evidence* Lakin BBP2TP Tahun 2020 Lampiran 6,7,8,9,10.

Paket teknologi tanaman pangan.

Paket teknologi yang dimanfaatkan dari subsektor tanaman pangan meliputi komoditas: padi, jagung, kedelai, dan sagu. Sementara teknologi komoditas tanaman padi meliputi: perbanyak benih, budidaya peningkatan indeks pertanaman (IP), pola tanam, tipologi lahan budidaya, pemupukan dan integrasi tanaman dengan ternak. Secara spesifik teknologi yang dimanfaatkan, antara lain: (1) Teknologi perbanyak benih sumber dan benih sebar padi sejatinya dilaksanakan di semua BPTP terutama melalui kegiatan unit perbanyak benih sumber (UPBS), kecuali BPTP Kepulauan Riau, (2) Teknologi largo super spesifik lokasi di lahan kering dan tadah hujan, rawa lahan pasang surut, (3) Budidaya padi pada lahan suboptimal (lahan pasang surut keracunan besi), (4) Teknologi budidaya padi untuk meningkatkan indeks pertanaman, dan (5) Pemanfaatan teknologi jajar legowo spesifik lokasi.

Pelaksanaan kegiatan perbanyak benih sumber di Jambi dilaksanakan di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi oleh Kelompok Tani Karya Mukti dengan target 4 ton. Kelompok tani ini sejak tahun 2011 melaksanakan kegiatan penangkaran/perbenihan padi baik penangkaran sendiri maupun bekerja sama dengan Dinas Pertanian Provinsi Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan BPTP Jambi. Varietas yang digunakan adalah VUB kelas benih FS terdiri dari Inpara 3 dan Inpara 8 Kegiatan UPBS di Desa Rawa Medang dengan target 2 ton SS dilaksanakan di lahan seluas 3 ha.

Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur 21 hari. Sistem tanam yang digunakan adalah jajar legowo 4:1 dengan jarak tanam 25x25x12,5 cm. Bibit ditanam pada kedalaman 1-2 cm. Penanaman Padi Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penanaman Padi Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Kegiatan perbanyak VUB padi di Lampung menghasilkan Inpari IR *Nutri Zinc* merupakan varietas unggul baru dari BB Padi yang dirakit untuk mengatasi *stunting* di Indonesia. Unsur *Zinc* (Zn) penting bagi tubuh manusia, antara lain untuk penyembuhan luka, menjaga kesuburan, sintesa protein, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Biofortifikasi yaitu peningkatan kandungan gizi komoditas pertanian melalui perakitan varietas tanpa mengubah sifat unggul lainnya. Upaya pengembangan Inpari IR *Nutri Zinc* perlu dilakukan secara sinergi lintas sektoral dan berkelanjutan, diantaranya dengan penyediaan benih sumber varietas tersebut di BPTP.

Lokasi lahan untuk penanaman padi varietas Inpari IR *Nutri Zinc* pada lahan sawah seluas 14 hektar di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penanaman padi Inpari IR *Nutri Zinc* dilakukan pada dua hamparan/blok, dengan menerapkan sistim tanam tegel. Panen padi Inpari IR *Nutri Zinc* mulai dilakukan pada awal bulan Juni 2020. Data produksi riil gabah kering panen dari areal perbenihan padi Inpari IR *Nutri Zinc* berkisar antara 4,61 ton/ha sampai 6,99 ton/ha, dengan rata-rata produktivitas sebesar 5,80 ton/ha. Kegiatan produksi benih sebar padi IR *Nutri Zinc* dapat memproduksi 5 ton benih sebar dan telah melampaui target *output* sebanyak 4 ton. Kegiatan perbanyak VUB padi di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Budidaya Padi Inpari *Nutri Zinc* di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur

Teknologi yang dimanfaatkan subsektor tanaman pangan komoditas jagung meliputi : (1) teknologi budidaya, mencakup jagung komposit, hibrida, dan varietas unggul baru, (2) pola tanam, dan (3) perbanyak benih. Pemanfaatan teknologi budidaya jagung tidak seperti halnya tanaman padi, lokasi dilaksanakan teknologi komoditas ini di Indonesia hanya sedikit, misalnya : teknologi budidaya jagung komposit hanya dilakukan di Kalimantan Tengah. Sementara di Kalimantan Timur, dilaksanakan teknologi budidaya jagung hibrida. Teknologi sistem tanam jarwo super komoditas jagung di lahan kering dan tadah hujan di Aceh. Pola tanam jarwo super dan sistem tanam jagung zig zag di Lampung. Budidaya jagung VUB dilaksanakan di Aceh, Bengkulu, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan pengkajian yang dilakukan di Nusa Tenggara Barat menggunakan pendekatan *on farm research* pada lahan petani kooperator. Metode pengkajian dilakukan dengan membandingkan introduksi paket teknologi budidaya jagung (sebagai perlakuan) dengan teknologi eksisting yang biasa dilakukan oleh petani. Kegiatan pengkajian dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi paket teknologi budidaya jagung toleran kekeringan yang mampu meningkatkan produksi dan produktivitas jagung.

Teknologi budidaya jagung spesifik lokasi yang direkomendasikan antara lain: (1) Varietas : Jakarin, dan Bima-20 (Lombok Tengah), Nasa-29 dan HJ-21 (Kota Bima), (2) Persiapan lahan dengan sistem TOT menggunakan herbisida pra tumbuh 2-4 liter/ha atau olah tanah minimum, (3) Jarak tanam 70 cm x 40 cm, 2 biji per lubang (Lombok tengah), 70 cm x 20 cm, 1 biji/lubang tanam (Kota Bima), 90 cm – 50 cm x 20 cm, 1 biji/lubang tanam (Lombok Timur) penanaman dengan sistem tugal secara manual atau alat tanam, (4) *Seed treatment* 100 ml/20 kg benih, (5) Pemupukan sesuai rekomendasi umum jagung spesifik NTB ;

Urea 200 kg/ha, NPK Phonska 300 kg/ha, aplikasi 2 kali umur 7-14 hst 25% dosis urea + 100 % Dosis NPK Phonska, dan umur 30-35 hst dosis 75% Dosis Urea, (6) Pengendalian gulma dengan Aplikasi herbisida pasca tumbuh (selektif) 1 liter/ha pada umur 21 hst, (7) Pengendalian OPT sesuai kondisi serangan di tingkat Lapang, dan 8) Pengairan sebanyak 4 kali pada umur 21, 42, 63, dan 77 hst di Lombok Tengah, dan pengairan sebanyak 6 kali di Kota Bima. Diharapkan hasil kajian ini dapat meningkatkan produktivitas jagung di lahan kering dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan jagung dilahan kering. Salah satu lokasi kegiatan pengkajian budidaya jagung di Kecamatan Pandan Indah di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pengkajian Budidaya Jagung di Kecamatan Pandan Indah Kabupaten Lombok Tengah

Pemanfaatan teknologi sub sektor tanaman pangan komoditas kedelai, sebagaimana tanaman jagung, belum banyak daerah yang mengaplikasikannya. Kegiatan meliputi : perbanyakan benih, budidaya, dan pemupukan. Beberapa contoh kegiatan dan lokasi : perbanyakan benih kedelai dilaksanakan di Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Barat, teknologi budidaya varietas unggul baru kedelai di Jambi, dan teknologi pemupukan kedelai pada lahan pasang surut di Jambi.

Untuk memenuhi kebutuhan benih kedelai berkualitas di Jawa Tengah, pada tahun 2020 BPTP Jawa Tengah melakukan kegiatan produksi benih sumber kedelai. Produksi benih sumber kedelai varietas *Biosoy* kelas FS dilakukan pada MT II tahun 2020 seluas 5 ha dengan varietas *Biosoy-1*. Realisasi produksi benih sumber kedelai sebanyak 7 ton (140,00 %) dari target 5 ton. Produksi benih sumber kedelai tersebut terdiri atas kelas ES sebanyak 1,70 ton, kelas SS sebanyak 1,90 ton dan kelas FS sebanyak 3,40 ton. Dengan demikian produksi benih sumber kedelai varietas *Biosoy* tahun 2020 realisasinya melebihi dari target. Distribusi benih sumber kedelai varietas *Biosoy* sebanyak 7 ton, terdiri atas bantuan secara cuma-cuma kepada dua penangkar kedelai sebanyak 5,30

ton dan dijual untuk disetor sebagai PNBP sebanyak 1,70 ton. Sehingga tidak terdapat sisa stok benih sumber kedelai varietas *Biosoy-1*. Keragaan tanaman kedelai di Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 5.



Keragaan tanaman Blok 1 umur 5 HST
Tanggal 10 Maret 2020



Panen Blok 2 setelah lulus lapang
fase menjelang panen oleh BPSB
Prov. Jateng tanggal 18 Juni 2020

Gambar 5. Keragaan Tanaman Kedelai di Jawa Tengah

Paket teknologi tanaman hortikultura.

Teknologi yang dimanfaatkan dari subsektor hortikultura meliputi kegiatan : perbanyakan benih, tabulampot, pemangkasan, pemupukan, bujangseta, proligna, hidroponik dan pengolahan. Menurut komoditasnya, antara lain : bawang merah, bawang putih, jeruk, cabai, pepaya, kentang, sayuran bayam, dan nanas.

Beberapa contoh teknologi yang dimanfaatkan dari sub sektor hortikultura adalah : (1) Teknologi budidaya bawang merah, bawang putih di Sumut, Bangka Belitung, Banten, Jambi, Jawa Tengah dan Jawa Timur, (2) Teknologi budidaya jeruk di Bangka Belitung, Bengkulu; Jambi, (3) Teknologi buah dalam pot di Bangka Belitung, (4) Budidaya cabai di Riau, Lampung, Banten, NTT dan Kalteng, (5) Teknologi hidroponik di Aceh, Riau, Jambi, Lampung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah NTB, Bali, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Sulut, Sultra, Papua, Maluku, dan Kepri, (6) Teknologi budidaya terung, kubis dan sayuran daun di Jawa Tengah, (7) Teknologi budidaya pepaya merah delima di Banten dan (8) Teknologi pembuatan keripik nanas organik galang di Kalbar.

Salah satu kegiatan pengkajian yang dilakukan adalah teknologi perbanyakan benih bawang merah di Sumatera Utara dengan menggunakan benih asal biji botani. Tujuannya untuk mensosialisasikan penggunaan benih bawang merah

asal biji botani di Sumatera Utara. Benih biji botani bawang mempunyai potensi untuk menjadi alternatif pemilihan benih selain umbi. Kelebihannya pengiriman mudah dan murah karena kebutuhan yang digunakan per hektarnya, jauh sangat sedikit yaitu 6-7 kg/ha. Sedangkan jika menggunakan benih umbi membutuhkan 1 ton umbi. Benih biji botani juga lebih tahan disimpan 2 tahun dalam temperatur lemari pendingin biasa. Sedangkan bawang merah karena *voluminous* penyimpanannya dalam temperatur kamar, hanya mampu bertahan sampai 6 bulan dan mutunya sudah mulai menurun. Kelemahan penggunaan biji botani adalah umur panen tanaman lebih lama kira-kira 1 bulan bila dibanding tanaman asal umbi bawang merah.

BPTP Sumatera Utara, sudah berhasil memproduksi biji benih botani di Kebun Percobaan Gurgur. Masalah yang terjadi di lapangan adalah petani enggan menanam bawang merah asal biji botani karena dirasakan lebih rumit dan lebih lama waktu panen, dan membutuhkan modal untuk segera diputar kembali. Namun upaya harus terus diusahakan melalui kajian supaya tujuan penyediaan benih bermutu bawang merah di Sumatera Utara bisa teratasi dengan menggunakan biji botani bawang merah. Kondisi pertanaman bawang merah di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kondisi Pertanaman Bawang Merah di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Kegiatan pengkajian sub sektor hortikultura lainnya adalah hidroponik. Salah satu lokasi pelaksanaan hidroponik di Kalimantan Tengah yang bertempat di taman hidroponik rumah kaca BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah. Sistem hidroponik dipastikan lebih sehat dibanding secara konvensional karena bebas pestisida. Meski tidak sepenuhnya organik karena *water nutrien* yang digunakan masih mengandung bahan kimia, namun jumlahnya sangat sedikit dan tergolong aman untuk dikonsumsi. Budidaya sistem hidroponik memiliki banyak kelebihan

yaitu penggunaan lahan yang lebih efisien, efisien lingkungan, pemberian nutrisi (pupuk) dapat diatur, tanpa media tanah, tidak ada gulma, dan tidak ada risiko penanaman terus-menerus sepanjang tahun. Selain itu, kuantitas dan kualitas produksi juga lebih tinggi, lebih bersih, bebas dari racun pestisida, penggunaan pupuk dan air yang lebih efisien, serta periode tanam lebih pendek.

Hasil panen pakcoy dijual dengan harga Rp 10.000,- per 4 netpot dan sawi samhohh seharga Rp 10.000,- per 3 netpot. Pembelian dari hasil panen tersebut akan masuk ke dalam dana PNPB Tagrimart. Sawi samhohh king ini seperti selada bisa dimakan mentah rasanya lebih renyah. Tanaman lainnya yang dibudidayakan pada modul hidroponik BPTP Kalteng yaitu selada, sawi pahit morakot dan sawi pagoda. Tanaman pakcoy hasil hidroponik di BPTP Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Panen Tanaman Pakcoy Hasil Hidroponik di BPTP Kalimantan Tengah

Teknologi budidaya pepaya merah delima dilaksanakan di Banten. Pepaya merah delima adalah salah satu varietas unggul Badan Litbang Pertanian yang telah dilepas melalui SK Mentan No. 2275/KPTS/SR.210/5/2011. Pepaya ini rasanya manis dengan tekstur daging buah yang kenyal. Bobot buah berkisar 700 - 1200 g. Warna daging buahnya merah oranye sehingga sangat menggoda untuk dikonsumsi. Tanaman pepaya merah delima mulai berbunga saat umur 4 - 5 bulan setelah tanam dengan jumlah buah per pohon 64 - 70/musim.

BPTP Banten melalui kegiatan diseminasi telah menyebarluaskan benih pepaya merah delima ke beberapa titik lokasi seperti Kab. Serang dan Kab. Pandeglang yang dilaksanakan oleh kelompok Taruna Tani Pasir Cigoong - Cadasari, Pandeglang Beberapa waktu ke depan, direncanakan akan dilakukan penanaman di Kab. Lebak khususnya di wilayah Maja.

Penanaman pepaya dilakukan dengan sistem tanam tumpangsari dengan tanaman cabai dan tomat. Ke depan lokasi ini akan dijadikan sebagai salah satu kawasan agrowisata sebagai bagian dari kunjungan wisata ke *agrotechnopark* milik BBI. Di bawah koordinasi BPP Cadasari-Pandeglang, Kelompok Taruna Tani Pasir Cigoong berkomitmen membangun masyarakat sekitar melalui proses pemberdayaan. Kondisi tanaman pepaya merah delima di Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Budidaya Pepaya Merah Delima di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten

Paket teknologi tanaman perkebunan.

Paket teknologi yang dimanfaatkan dari perkebunan meliputi: pembibitan, sistem pemangkasan, *grafting*, pemupukan dan pengolahan. Komoditas utama sub sektor ini adalah tanaman pala dan kopi. Lokasi dilaksanakan teknologi dengan sub sektor perkebunan antara lain: Aceh, Sumbar, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, dan Maluku Utara.

Kegiatan pengkajian sub sektor perkebunan misalnya kajian pasca panen pala dalam meningkatkan kualitas dan nilai tambah yang dilakukan di Sulawesi Utara yang berlokasi di Kepulauan Sitare, Sangihe, Kabupaten Minahasa utara. Hasil Kajian pengukuran kadar air pala di tiga lokasi masih cukup tinggi yaitu sekitar 14-15% dan kadar aflatoksin masih diatas ambang batas yang ditentukan (10 ppm) yaitu 13 – 18 ppm jika dibanding dengan teknologi introduksi dengan alat pengering yaitu kadar air 10-11% dan aflatoksin 3,0-3,9 ppm.

Perlakuan terbaik untuk pembuatan permen yaitu konsentrasasi sukrosa dan glukosa adalah A3 (70 : 30), menghasilkan kadar air 3,20%, kadar gula 96,80 dan nilai organoleptik tertinggi yaitu tekstur (2,60), warna (2,60), rasa (2,60)

(suka-sangat suka) dan nilai kesukaan secara keseluruhan (2,75) yaitu sangat suka. Perlakuan terbaik untuk manisan kristal adalah Perlakuan A4B2 yaitu perbandingan gula dan garam (40% : 2%) menghasilkan rendemen manisan Kristal 34,50% dan kadar air terendah yaitu 6,80% serta nilai organoleptik keseluruhan baik tekstur, rasa, dan warna dengan nilai 2-3 (suka sampai sangat suka).

Pengendalian kontaminasi aflatoksin pada rantai pasok pala dari dilakukan melalui pengawasan terhadap tahap kritis pada tahap pemanenan dan pengeringan di tingkat petani, penerimaan, pengeringan dan penyimpanan di tingkat pengumpul, serta penerimaan dan pengiriman di tingkat eksportir (Penerapan Permentan 53/2012 harus diaplikasikan dengan benar rekomendasi alat pengering mekanis (higienitas alat menggunakan disinfektan, suhu pengeringan yang digunakan). Perlakuan biji dan fuli pala sebelum dikeringkan (pencelupan dalam air suhu 95°C selama 5 menit, pengukusan 10 menit dalam air mendidih, pencelupan ke dalam disinfektan). Kegiatan pasca panen pala dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Teknologi pasca panen Tanaman Pala di Kabupaten Minahasa Selatan

Paket teknologi peternakan.

Pengkajian teknologi peternakan meliputi: pembibitan melalui Inseminasi Buatan (IB), budidaya ternak, pemanfaatan limbah kandang, dan budidaya hijauan pakan ternak serta pengolahan pakan untuk ruminansia. Komoditas yang dimanfaatkan dalam implementasi teknologi meliputi: ternak unggas (ayam dan bebek), ruminansia besar (sapi dan kerbau), dan ruminansia kecil (kelinci). Lokasi pelaksanaan kegiatan sub sektor peternakan antara lain: Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, NTB, NTT, Kalteng, Kalsel, dan Papua.

Kegiatan perbibitan kambing boerka di NTB berlokasi di Bangkong desa Karang Dima kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa. Penggunaan bibit unggul

merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan produksi. Perbanyak bibit unggul memainkan peranan penting dalam upaya mempercepat penyebaran dan perluasan penggunaan bibit unggul secara masal sehingga peningkatan produksi dapat tercapai dalam kurun waktu yang lebih singkat. Kambing boerka merupakan salah satu kambing pedaging unggul dari persilangan kambing kacang dan kambing boer yang dikembangkan oleh Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Sumatera Utara.

Kambing boerka dapat beradaptasi dengan iklim Sumbawa dan menunjukkan perkembangbiakan yang baik. Pemeliharaan kambing boerka di sentra pembibitan dilakukan dengan menerapkan paket teknologi pemeliharaan terpadu meliputi: (1) Sistem penggembalaan terbatas, (2) Sistem pembiakan dengan kontrol perkawinan dan penyapihan, (3) Manajemen pakan dengan pemberian pakan tambahan dan (4) Manajemen kesehatan dengan pengendalian parasit dan sanitasi kandang. *Output* kegiatan yang dihasilkan antara lain: 1) Informasi modulasi nutrisi untuk meningkatkan persentase induk beranak dengan jumlah anak sepelahiran lebih dari satu ekor dan 2) Jumlah cempe yang diproduksi meningkat dari total induk yang beranak dalam satu musim beranak dan dalam satu tahun produksi.

Hasil kajian menunjukkan pakan untuk prakawin dan akhir kebuntingan dengan kandungan protein $\geq 15\%$ dan metabolizable energi ≥ 11 MJ/Kg bahan kering cenderung meningkatkan jumlah anak sepelahiran dan berat lahir. Pemberian pakan tambahan prakawin dan pada akhir kebuntingan meningkatkan jumlah anak sepelahiran dan kualitas anak. Kegiatan perbibitan kambing Boerka di NTB dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Perbibitan Kambing Boerka di NTB

Kegiatan pemeliharaan terpadu ternak sapi potong dilaksanakan di di Kabupaten Subang. Sebagian besar penduduk di Desa Wanasari memelihara sapi dengan tujuan usaha pembibitan sapi potong yang telah lama dilakukan sehingga telah membudaya. Hal ini merupakan faktor pendukung usaha pembibitan sapi, karena dalam usaha pembibitan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menghasilkan, sehingga bila tidak didukung oleh budaya usaha pembibitan sapi sulit berkembang.

Pemberian pakan tambahan baik berupa konsentrat ataupun jenis pakan tambahan lainnya seperti dedak, singkong dan lainnya belum banyak dilakukan oleh peternak. Pemberian pakan tambahan hanya dilakukan pada saat menjelang musim penjualan sapi yaitu menjelang hari raya idul qurban, itupun dilakukan hanya untuk menjaga kondisi tubuh sapi yang akan dijual sementara sapi yang tidak akan dijual tetap pada pola pemberian pakan yang sudah umum dilaksanakan.

Tanaman pakan pada umumnya berasal dari lahan yang tidak digarap, limbah pertanian dan kehutanan. Permasalahan lain yang dihadapi peternak pada musim kemarau terkait penyediaan hijauan pakan adalah jauhnya lokasi yang masih menyediakan hijauan yaitu di wilayah kehutanan yang jaraknya cukup jauh dari pemukiman peternak yaitu berkisar 4 km dari pemukiman.

Secara umum, kondisi kandang yang berada pada satu kawasan sudah cukup baik, kandang terbuat dari bahan yang cukup baik, beratap genting ataupun asbes serta berlantai semen dengan penerangan dan sirkulasi udara yang cukup baik, namun kondisi ini berbeda dengan kandang yang berada di lokasi peternak masih dihadapkan pada kondisi kandang yang lembab, ventilasi kandang dan pertukaran udara yang kurang baik serta penyaluran khususnya ke bagian tengah kandang kurang baik. Kondisi Kandang Sapi Di Desa Wanasari di Kabupaten Subang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Kondisi Kandang Sapi Di Desa Wanasari di Kabupaten Subang

Indikator Kinerja 2:

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2020 telah tercapai 100,57 persen, termasuk kategori berhasil (Tabel 10). Rasio diperoleh dari perbandingan antara teknologi yang dihasilkan yaitu sebanyak 107 teknologi dengan kegiatan spesifik lokasi yang dilakukan sebanyak 112 kegiatan. Secara rinci teknologi yang dihasilkan pada tahun 2020 dapat dilihat pada Buku *Evidence* Lakin BBP2TP Tahun 2020 Lampiran 11.

Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio Hasil Pengkajian (*Output Akhir*) Spesifik Lokasi Terhadap Seluruh *Output* Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	95	95,54	100,57

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Di antara teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut ada yang berpotensi untuk menjadi teknologi pertanian unggulan. Sedangkan pengkajian teknologi pertanian adalah kegiatan pengujian kesesuaian komponen teknologi pertanian pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat untuk menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Target tersebut dicapai melalui 112 kegiatan pengkajian teknologi pertanian tahun 2020 yang menghasilkan 107 teknologi. Dari 112 kegiatan tidak seluruhnya menghasilkan teknologi karena adanya pemotongan anggaran yang dilaksanakan untuk mendukung penanggulangan covid 19, termasuk kegiatan pengkajian di BBP2TP. Rincian paket teknologi yang dihasilkan antara lain sebagai berikut:

Paket teknologi tanaman pangan

Rakitan paket teknologi yang dihasilkan dari subsektor tanaman pangan meliputi komoditas padi, jagung, kedelai, dan sagu. Secara umum teknologi yang dihasilkan antara lain: teknologi pengembangan varietas padi lokal, padi VUB dan padi gogo, largo super, adaptasi varietas pada berbagai agroekosistem, serta integrasi tanaman padi dengan udang dan ternak itik. Teknologi pada tanaman jagung mencakup: adaptasi varietas toleran kekeringan dan naungan, jarwo super, dan integrasi tanaman jagung dengan ternak. Teknologi budidaya pada tanaman kedelai meliputi: teknologi pemupukan dan budidaya pada lahan pasang surut dan teknologi budidaya sagu rakyat di Papua.

Sebagai contoh pelaksanaan kegiatan paket teknologi budidaya VUB jagung hibrida lokal toleran cekaman naungan di Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di kawasan lahan hutan Desa Kalices, Kecamatan Patehan, Kabupaten Kendal bulan Maret-September 2020. Penelitian dirancang menggunakan rancangan acak kelompok split-split plot dengan perlakuan blok naungan dan budidaya pengelolaan tanaman (rekomendasi BPTP dan eksisting petani) sebagai anak petak serta varietas (JH 37, NASA 29 dan hibrida eksisting petani) sebagai anak-anak petak. Terdapat 18 kombinasi perlakuan, diulang 3 kali, masing-masing plot dengan ukuran plot 350 m² (menyesuaikan kondisi lapang).

Hasil penelitian menunjukkan naungan memberikan pengaruh pada komponen hasil, namun tidak berpengaruh terhadap komponen pertumbuhan parameter daya tumbuh, lingkaran tongkol maupun posisi tongkol. Kerapatan naungan 20% menghasilkan produktivitas jagung tertinggi yaitu varietas Bisi 18 sejumlah 5,02t/ha pipilan kering dengan peningkatan hasil 11,3%. Jagung hibrida varietas Nasa-29 mempunyai daya adaptabilitas cukup baik terhadap toleransi naungan tingkat rendah (20%), sehingga dapat digunakan sebagai varietas alternatif tahan naungan di wilayah kawasan hutan sengon umur 1,5-2 tahun. Kondisi pertanaman jagung hibrida di Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Kondisi pertanaman jagung hibrida di Jawa Tengah

Paket teknologi tanaman hortikultura

Paket teknologi yang dihasilkan meliputi: teknologi budidaya dan budidaya diluar musim, pengendalian penyakit tanaman, teknologi memperpanjang masa simpan tanaman bawang, prolige tanaman cabai, sitara, bujangseta, peningkatan kualitas dan produksi tanaman jeruk, budidaya kentang dan otomatisasi sistem irigasi, pembuahan diluar musim pada tanaman durian, pemanfaatan asam humat dalam sistem hidroponik, budidaya pepaya merah delima dan pengolahan kripik nenas.

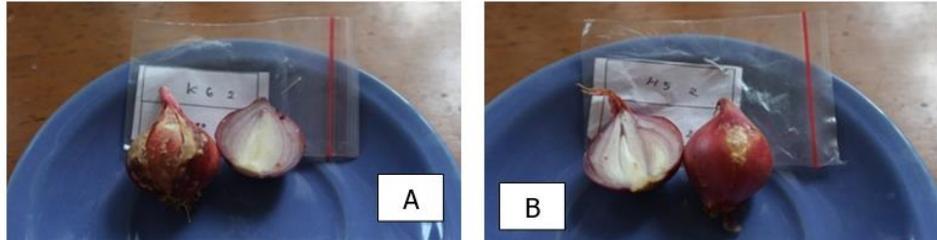
Beberapa contoh teknologi yang dihasilkan pada sub sektor hortikultura adalah; (1) Teknologi budidaya bawang merah dan bawang putih di Sumut dan Kepri, (2) Pengendalian busuk umbi dan budidaya bawang merah diluar musim di Bali, (3) Prolige tanaman cabai Sumut, Jawa Tengah, dan Kalsel, (4) Bujangseta pada tanaman jeruk dihasilkan Kalsel, Sitara dari Babel, (5) Teknologi peningkatan produktivitas dan kualitas jeruk spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu, (6) Budidaya kentang median Sulut, (7) Aplikasi otomatisasi sistem irigasi oleh Jawa Barat; (8) Aplikasi pemanfaatan asam humat di DKI Jakarta dengan teknologi hidroponik, (9) Pembuahan diluar musim pada tanaman durian di Kalteng; (10) Budidaya pepaya merah delima di Kalsel, (11) Teknologi memperpanjang masa simpan tanaman bawangmerah di Bali dan (12) Teknologi pembuatan kripik nenas di Kalbar.

Kegiatan pengembangan teknologi pelapisan (*Edible Coating*) bawang merah (*Allium cepa L*) untuk memperpanjang umur simpan dilakukan di Bali. Bawang merah komoditi yang mudah rusak dan memiliki umur simpan pendek. Upaya yang dapat adalah dengan penanganan pascapanen terutama teknik penyimpanan. Perbaikan teknologi dilakukan dengan melakukan modifikasi cara tradisional dengan metode *coating* (pelapisan). Bahan pelapis yang digunakan untuk menekan laju respirasi dan mencegah pertumbuhan mikroba adalah lidah buaya (*Aloe vera*) dan daun cincau (*Cyclea barbata Miers*). Gel *Aloe vera* memiliki sifat antibakteri, antimikroba, dan dapat menyembuhkan luka jaringan. Keunggulan daun cincau adalah dapat membentuk komponen gel sehingga dapat melindungi bawang merah dengan membentuk lapisan tipis yang memiliki sifat rekat dan tembus pandang.

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah dihasilkan rekomendasi dosis perbandingan daun lidah buaya dan daun cincau untuk memperpanjang umur simpan bawang merah, diketahui perubahan sifat fisik-kimia umbi bawang merah selama penyimpanan, dan diketahui analisis kelayakan ekonomi penggunaan daun lidah buaya dan daun cincau dalam memperpanjang umur simpan bawang merah.

Hasil penelitian teknologi *edible coating* pada bawang merah terbaik adalah perbandingan 1:1 antara larutan *Aloe vera* dengan daun cincau dengan nilai

viskositas 408,33 c dengan masa simpan selama 3 bulan. Secara ekonomi penggunaan *edible coating* bisa diterapkan. Hasil perlakuan proses *edible coating* bawang merah dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13 Hasil pengamatan perlakuan proses *edible coating* bawang merah di BPTP Bali

Paket teknologi tanaman perkebunan

Paket teknologi untuk tanaman : pala, kakao, kopi, lada, kelapa, cengkeh dan tebu. Teknologi yang dihasilkan mencakup teknologi budidaya tanaman pala, kopi, lada dan kakao. Beberapa teknologi yang dihasilkan misalnya: perbanyak bibit melalui sambung pucuk, teknologi integrasi tanaman dengan tanaman dan integrasi tanaman dengan ternak, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil, dan pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak.

Teknologi yang dihasilkan dari sub sektor perkebunan adalah: (1) Teknologi sambung pucuk tanaman pala di Aceh dan Maluku Utara, (2) Integrasi pala grafting dan kelapa unggul Bido di Maluku Utara, (3) Teknologi peningkatan nilai tambah olahan pala dan kelapa (selai pala dan kelapa lembaran, teh celup pala rendah kalori, dan coconut soap) di Maluku, (4) Teknologi sambung pucuk kakao di Sulut, (5) Teknologi budidaya kakao dengan kambing di Sulawesi Barat dan Papua Barat; (6) Integrasi kakao dan kelapa di Sulut, (7) Teknologi budidaya dan penanganan pascapanen kakao di DIY, (8) Teknologi inovatif fermentasi biji kakao di Papua Barat, (9) Teknologi fermentasi kulit kakao untuk pakan ternak di Sulawesi Barat, (10) Teknologi budidaya kopi di Bengkulu, (11) Paket teknologi budidaya lada di Kaltim, (12) Teknologi peningkatan mutu benih cengkeh menggunakan pupuk kandang dan mikoriza di Maluku Utara, (13) Teknologi juring ganda dan tumpang sari pada budidaya tebu di Jambi, (14) Teknologi pengeringan biji pala di Sulut, (15) Teknologi pengolahan VCO dan nata de coco di Sulut, (16) Teknologi pengolahan minyak kelapa di Gorontalo, dan (17) Teknologi pembuatan pakan tambahan berbahan dasar bungkil kelapa dan bahan tepung tongkol jagung di Sulteng.

Hasil kajian teknologi budidaya dan pascapanen kopi untuk peningkatan produktivitas dan kualitas kopi di Bengkulu bertujuan untuk peningkatan produktivitas kopi. Produktivitas kopi di Provinsi Bengkulu rata-rata 748,45 kg/ha, lebih rendah jika dibandingkan dengan potensi yang 1.500 kg/ha. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh pemeliharaan belum optimal.

Kajian dilaksanakan pada Kelompok tani Subur Makmur di Desa Sidorejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada Januari-Desember 2020. Kajian pendekatan *participatory on farm research* Kajian dilakukan pada lahan petani kooperator seluas 1 ha dengan 3 perlakuan dan 5 orang petani sebagai ulangan. Komponen pada paket teknologi rekomendasi adalah pemangkasan secara rutin, pemupukan (pupuk kimia, pupuk kandang, dan pakuwon *biofertilizer*) serta pengendalian gulma mekanis dan kimia secara bergantian.

Hasil pengamatan tidak terdapat perbedaan antar komponen teknologi pada masing-masing perlakuan. Berdasarkan hasil pengamatan panen tidak menunjukkan adanya perbedaan persentase serangan pada masing-masing perlakuan. Kegiatan budidaya dan pasca panen kopi di Kabupaten Kepahiang dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Kegiatan budidaya dan pasca panen kopi di Kabupaten Kepahiang Bengkulu

Paket teknologi peternakan

Teknologi peternakan diantaranya : (1) Pembibitan sapi di Sulteng, (2) Peningkatan kinerja reproduksi induk dan budidaya ternak sapi potong di Jawa Barat, (3) Teknologi peningkatan produktivitas ternak sapi dengan

pemberian probiotik yang mengandung agen defaunasi (Prodef) di Bali, (4) Kajian pemanfaatan bahan lokal bernutrisi tinggi mampu meningkatkan produktivitas sapi Bali, (5) Teknologi perbaikan kuantitas dan kualitas sapi bali menggunakan pakan berbahan baku lokal di Bengkulu, Sulsel dan Papua, (6) Formulasi pakan untuk induk kambing Boerka pra kawin dan bunting tua di NTB, (7) Teknologi pakan ayam KUB periode *grower* berbasis sumberdaya lokal di Jawa Tengah, (8) Paket teknologi pakan ternak lokal berbasis limbah telur ayam di DIY, (9) Teknologi campuran bahan pakan dari tanaman (tepung indigofera sebagai pengganti konsentrat pada ayam buras Unggul (KUB) di Bali, (10) Teknologi pakan untuk pembesaran udang galah – padi system UDAGI di DIY, dan (11) Teknologi pemanfaatan limbah kandang di Jawa Barat.

Hasil pengkajian teknologi pakan sapi perah berbasis sumberdaya lokal di Bengkulu bertujuan untuk mengkaji formula pakan sapi perah berbasis sumberdaya lokal di Provinsi Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Sepakat II, Desa Mojorejo, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah petani kooperator sebanyak 4 orang dan lahan yang digunakan untuk penanaman HMT seluas 0,68 ha.

Rumput gajah kerdil (*Pennisetum purpureum cv Mott*) dan alfalfa sangat baik sebagai tanaman pakan ternak. Hijauan pakan ternak dari jenis alfalfa disemai terlebih dahulu sebelum ditanam dilahan. Persemaian dilakukan dengan membuat persemaian di pinggir lahan dengan ukuran 1 x 10 m. Tanah persemaian diolah sempurna, setelah itu ditaburi dengan pupuk kompos dan untuk mengurangi dampak dari hujan dan sinar matahari langsung, maka persemaian diberi atap. Rumput Gajah Mini (Odot) stek dipotong sepanjang 25-30 cm atau sedikitnya terdiri dari dua mata (buku). Penanaman bahan stek dan ditanam dengan posisi tegak.

Selanjutnya rumput alfalfa tersebut ditanam di lahan milik petani yang sudah disiapkan sebelumnya, sedangkan rumput odot dipelihara oleh petani peternak dan sekarang sudah dimanfaatkan sebagai sumber hijauan ternak sapi perahnya. Kondisi pertanaman rumput alfalfa dan gajah mini dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Kondisi pertanaman rumput alfalfa dan gajah minik di Bengkulu

Sasaran 2

Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik BBP2TP dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Indikator Kinerja 3:

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Pembangunan ZI dianggap sebagai *role model* Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan ZI menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di lingkungan pemerintahan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pembangunan ZI harus dilaksanakan di seluruh instansi pemerintah, sehingga pada periode Renstra 2020 – 2024, di seluruh satker Lingkup Balitbangtan, mempunyai Indikator Kinerja Utama “Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM”, yang harus dilakukan pengukuran setiap tahunnya.

Pentingnya Zona Integritas berdasarkan PermenpanRB No. 10/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan dan pengelolaan Unit Kerja yang telah memperoleh predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)-Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) internal Kementan maupun nasional, maka diperlukan evaluasi. Adapun unit kerja yang belum pernah mendapat predikat ZI-WBK/WBBM akan dilakukan penilaian mandiri (*Self Assessment*) oleh Tim *assessor* yang merupakan Tim Penilai Internal Balitbangtan yang telah disahkan oleh pimpinan instansi (Kepala Balitbangtan). Hasil evaluasi dan penilaian mandiri tersebut akan disampaikan kepada Inspektorat Jenderal selaku Tim Penilaian Intern (TPI) Kementan untuk dilakukan *Quality Assurance*. Penilaian indikator kinerja Zona Integritas BBP2TP dilakukan oleh BB Litvet sebagai tim *assessor* dengan nilai sebesar 84,22%. Nilai capaian kinerja indikator nilai pembangunan zona integritas dapat dilihat pada tabel 11. Sedangkan rincian hasil penilaian masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	%	79	84,22	106,61

Tabel 12. Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian oleh Tim Assesor

No	Komponen	Skor	Nilai
A	INDIKATOR PROSES		
I.	Manajemen Perubahan	5	3,02
II.	Penataan Tata Laksana	5	2,38
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	15	12,67
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10	9,84
V.	Penguatan Pengawasan	15	11,55
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10	7,34
	Nilai Persentase		46,80

No	Komponen	Skor	Nilai
B	INDIKATOR HASIL		
I	Pemerintahan yang Bersih dan Bebas dari KKN	20	19,17
II	Kualitas Pelayanan Publik	20	18,25
	Nilai Persentase		37,43
NILAI TOTAL			84,22

Secara umum beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu :

1. Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBK masih kurang dilengkapi dengan *Evidence*
2. Dalam penyelenggaraan monev pembangunan ZI tidak melampirkan undangan, daftar hadir, notulensi
3. Hasil monev belum ditindaklanjuti
4. Sebagian besar belum melakukan inovasi dalam pengukuran kinerja

Dalam penilaian ZI ke depan perlu dilakukan :

1. Dalam rangka melaksanakan sosialisasi melalui rapat, maka agar diperhatikan *Evidence* Surat Undangan, Notulen Rapat, Daftar Hadir, dan Laporan
2. Dokumentasi berupa foto kegiatan sangatlah penting untuk melengkapi dokumen
3. Melegalisasi semua dokumen-dokumen yang dipergunakan
4. Mensosialisasikan Pembangunan Zona Integritas kepada Pegawai

Sasaran 3

Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Nilai Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: (a) Capaian keluaran (*output*), (b) Penyerapan anggaran, (c) Efisiensi, dan (d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Nilai Kinerja BBP2TP hingga tanggal 31 Desember 2020 mencapai 95,51% dari target 90% dengan capaian kinerja 106,12%, dengan rincian sebagai berikut: a) Capaian keluaran (*output*) sebesar 100% , b) Penyerapan anggaran sebesar 97,73%, c) Efisiensi sebesar 20% dan d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (Konsistensi RPD Akhir) sebesar 76,52%

Nilai kinerja anggaran BB Pengkajian sebesar 95,51 % yang diperoleh melalui aplikasi SMART yang dapat dilihat pada tabel 13.

Indikator Kinerja 4:

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku))	Nilai	90	95,51	106,12

3.1.2. Perbandingan Capaian Tahun 2019 dan Tahun 2020

Pengukuran perbandingan capaian indikator kinerja antara tahun 2019 dan tahun 2020 didasarkan pada indikator kinerja yang terdapat pada perjanjian kinerja tahun 2020. Secara rinci perbandingan capaian indikator kinerja antara tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2020 dan 2019

Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2020			Perbandingan
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	372	1.074	288,71	564	936	165,96	57,48
Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	-	156,99	-	95	95,54	100,57	-
Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	-	-	-	79	84,22	106,61	-
Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	-	96,90	-	90	95,1	106,12	-

Indikator kinerja yang dapat dibandingkan antara tahun 2019 dan tahun 2020 adalah indikator jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) yaitu capaian tahun 2019 sebesar 288,71% dan capaian 2020 sebesar 165,96% dengan perbandingan sebesar 57,48%. Persentase capaian tahun 2020 yang lebih kecil dibandingkan tahun 2019 disebabkan karena pada tahun 2020 sebagian kegiatan hanya dilakukan sebagian bahkan tidak dilakukan sama sekali karena adanya *refocusing*. Selain itu pada tahun sebelumnya, kegiatan *inhouse* dimasukkan dalam penghitungan teknologi dimanfaatkan sedangkan untuk tahun 2020 kegiatan *inhouse* tidak dimasukkan dalam penghitungan teknologi dimanfaatkan.

Indikator rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan *output* akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan tidak dapat dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020 karena pada tahun 2019 tidak terdapat indikator kinerja tersebut. Namun demikian, rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan *output* akhir terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 dapat

dihitung. Secara rinci perbandingan capaian kinerja indikator rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan *output* akhir terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan Capaian Kinerja Rasio Kegiatan Pengkajian Spesifik Lokasi yang Menghasilkan *Output* Akhir Terhadap Seluruh Kegiatan yang Dilaksanakan

Tahun	Kegiatan Spesifik Lokasi (Jumlah Teknologi)	Teknologi Dihasilkan (Jumlah Teknologi)	%
2019	93	146	156,99
2020	112	107	95,54

Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena belum pernah dilakukan penilaian ZI.

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tidak dapat dibandingkan nilai capaiannya antara tahun 2019 dan tahun 2020 karena pada tahun 2019 tidak terdapat indikator tersebut. Namun demikian pada tahun 2019 nilai kinerja anggaran dapat diketahui melalui aplikasi SMART yaitu sebesar 96,90%, sedangkan tahun 2020 nilai kinerja anggaran sebesar 95,1%.

3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 Dibandingkan Target Renstra Tahun 2020 – 2024

Jika membandingkan capaian tahun 2020 dengan target tahun 2020 yang terdapat pada Renstra tahun 2020 – 2024, capaian kegiatan tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2020 seluruhnya dapat mencapai target bahkan dapat melebihi 100 %. Namun jika capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target Renstra selama lima tahun, nilainya masih di bawah 50 %, karena pelaksanaan kegiatan baru dilaksanakan pada tahun pertama sesuai Renstra 2020 – 2024. Secara rinci nilai capaian perbandingan realisasi tahun 2020 dengan target renstra tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian Kinerja BBP2TP Tahun 2020 dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra					Jumlah Target 2020-2024	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020 dibandingkan Target 2020 (%)	Realisasi Tahun 2020 dibandingkan Target Tahun 2020-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024				
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564	636	704	772	840	3516	936	165,96	26,62
2	Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96	478	95,54	100,57	19,98
3	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	79	80	80	81	399	84,22	106,61	21,11
4	Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90	91	91,5	92	455	95,51	106,12	20,99

3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BBP2TP dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2020 didukung oleh: (1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) Intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan di masing-masing BPTP dan BBP2TP untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3) Input substansi teknis dari narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, (4) Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5) Sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Kendala

Secara umum hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2020 adalah adanya *refocusing* anggaran yang disebabkan karena pengalokasian anggaran untuk penanggulangan covid baik di BBP2TP maupun di BPTP. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan pengkajian dan diseminasi tidak dapat dilaksanakan sampai selesai, bahkan ada beberapa kegiatan yang sama sekali tidak dapat dilakukan.

Kendala lainnya berupa kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan (2) Beberapa kegiatan pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya terkendala oleh keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya kendala dalam proses pengadaan dan kurangnya komitmen sebagian dari pihak ketiga pelaksana kegiatan pembangunan gedung dan sarana prasarana lainnya sehingga tidak dapat menuntaskan pelaksanaan kegiatan secara maksimal.

Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) Kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi, (2) Terdapat beberapa penanggungjawab kegiatan di di BPTP yang bidang keahliannya tidak sesuai dengan kegiatannya, dan (3) Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika cuaca sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai, (2) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan dan (3) Melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk keberlanjutan kegiatan apabila terjadi *refocusing*.

3.1.5. Capaian Kinerja BBP2TP Lainnya

BBP2TP memiliki berbagai kinerja dan prestasi lainnya yang mendukung pencapaian visi BBP2TP. Kinerja dan prestasi tersebut dapat berupa pemberian penghargaan seperti hak paten, peserta terbaik dan sebagainya. Kinerja yang dihasilkan BPTP juga dapat mendukung pencapaian kinerja BBP2TP.

BBP2TP pada bulan September 2020 memperoleh Penganugerahan Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Lingkup Kementerian Pertanian tahun 2020, Kategori Khusus predikat Pengorganisasian dan Strategi Pelayanan Informasi Publik Terbaik Unit Kerja Eselon II. Penganugerahan KIP 2020 kategori Eselon III diraih oleh BPTP Balitbangtan Jambi peringkat VI, BPTP Balitbangtan Banten peringkat VII, BPTP Balitbangtan Papua peringkat VIII, dan BPTP Balitbangtan Bengkulu peringkat X.

Peningkatan KIP adalah bentuk apresiasi Kementerian Pertanian atas upaya Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis secara bersama mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui keterbukaan informasi sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2008. Esensi dari peningkatan ini adalah pemicu bagi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Lingkup Kementan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan layanan informasi publik yang partisipatif, akuntabel dan transparan. Piagam penghargaan KIP dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tahun 2020 juga menjadi tahun pembuktian BBP2TP dalam mempertahankan eksistensi Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (JPPTP). Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia No. 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020. Kembali pada 3 Agustus 2020 JPPTP memperoleh sertifikat akreditasi keenam peringkat SINTA 2 melalui penerapan *Open Journal System* (OJS), setelah sertifikat akreditasi sebelumnya telah diperoleh JPPTP pada 9 Juli 2018. Sertifikat akreditasi melalui penerapan OJS dapat dilihat pada Lampiran 11.

JPPTP adalah jurnal ilmiah penelitian primer spesifik lokasi, menjadi wahana hilirisasi inovasi teknologi pertanian yang diterbitkan oleh BBP2TP. Terbit 3 kali dalam satu tahun, JPPTP tumbuh dan berkembang atas dukungan para peneliti/ penyuluh/profesi lainnya serta kerja keras dan dedikasi Tim Reviewer, Mitra Bestari dan Redaksi Pelaksana. Hadir dengan nafas pembinaan dan menjadi wadah bagi peningkatan kapasitas SDM fungsional BPTP khususnya. Dalam kondisi keprihatinan pandemi covid, bersyukur kinerja Dewan Redaksi tidak berkurang atas komitmen bersama untuk mengawal wajah kelitbangan di BBP2TP melalui JPPTP.

Kinerja BBP2TP lainnya selain kinerja berupa pemberian penghargaan, terdapat kinerja Lingkup BBP2TP yang mendukung sasaran strategis Kementerian Pertanian, diantaranya kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan (LPWP). Kegiatan LPWP dilaksanakan sejak tahun 2017 yang masih berlangsung sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2020 terjadi pemotongan anggaran yang menyebabkan kegiatan dimaksud belum dapat mencapai target sasaran yang ditetapkan. Kegiatan LPWP yang dilaksanakan di 12 propinsi dan 41 kabupaten yaitu di Kepulauan Riau, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Papua, Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Sesuai dengan pedoman umum yang disusun tujuan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Di Perbatasan Merauke, Papua.

Program Pengembangan Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan (LPBE-WP) diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan produksi pangan di wilayah perbatasan. Tujuan kegiatan LPWP yang dilakukan BBP2TP adalah: (1) Melakukan koordinasi, advokasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan LPWP di BPTP, (2) Menginisiasi dan menumbuhkan wilayah perbatasan sebagai LPBE berbasis korporasi, (3) Melakukan analisis kinerja pendampingan kegiatan LP-WP, dan (4) Menyusun publikasi ilmiah hasil kegiatan LPWP. Sedangkan tujuan kegiatan LPWP yang dilakukan BPTP adalah: (1) Fasilitasi penerapan inovasi pertanian pada pengembangan LPBE-WP, (2) Percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian pada pengembangan LPBE-WP, dan (3) Pendampingan inovasi pertanian pada pengembangan LPBE-WP.

Namun demikian, kegiatan LPWP yang dilaksanakan di BPTP beberapa dapat berjalan. Sebagai contoh pelaksanaan kegiatan LPWP di Papua. Kegiatan LPWP yang dilakukan di BPTP Papua bertujuan untuk: (1) Melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan instansi/lembaga terkait melalui penerapan inovasi pertanian bioindustri mendukung pengembangan model lumbung pangan berorientasi ekspor dalam meningkatkan ketersediaan pangan di Perbatasan Kabupaten Merauke Papua, (2) Melakukan pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan wilayah perbatasan Kab. Merauke untuk memenuhi ketersediaan

pangan, peningkatan produktivitas dan memperkuat kelembagaan petani berbasis korporasi petani, dan (3) Terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat petani tentang teknologi budidaya padi organik ramah lingkungan dan sistem turunan di wilayah perbatasan Kabupaten Merauke Papua.

Hasil kegiatan yakni telah dilakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan dengan *stakeholders*, diantaranya Dinas Pertanian Tk II, Peneliti, Dinas Perdagangan, dan Badan Perbatasan. Pendampingan inovasi pertanian dilakukan melalui kegiatan Dem area VUB padi sawah, yang dilaksanakan di Gapoktan mandiri, Poktan Karya Mukti, Kampung Kampung Yabamaru Distrik Tanah Miring. Beberapa komponen teknologi yang diintroduksi diantaranya penggunaan VUB inpari 28, inpari 32, inpari 42 dan inpari Nutri Zinc, menggunakan pupuk organik padat dan pupuk organik cair; pengendalian H/P terpadu serta pengairan secara berselang. Penanaman awal dilaksanakan pada awal maret, dan panen bersama pada bulan Juni 2020. Adapun produktivitas hasil untuk masing-masing VUB yaitu inpari 28 = 4,7 t/ha GKP; inpari 32 = 5,2 t/ha; inpari 42 = 6,5 t/ha; inpari nutri zinc = 6,2 t/ha GKP.

Refocusing anggaran akibat pandemik covid-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan tidak sesuai target dan tidak dilanjutkan untuk musim tanam II. Melalui pendampingan inovasi teknologi dengan menggunakan VUB padi, teknologi budidaya yang tepat maka terjadi peningkatan produktivitas secara baik walaupun tidak optimal disebabkan kurang intensnya pendampingan.

Kegiatan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Wilayah Perbatasan juga dilaksanakan Kabupaten Boven Digoel, Papua. Diseminasi dan kaji terap dilaksanakan di lahan seluas 5 ha yang dimiliki oleh kelompok tani di Kampung Asiki, Distrik Jair, Kabupaten Boven Digoel. VUB Padi yang diperkenalkan pada kegiatan kaji terap adalah Inpari 32 (SS), Inpago 8 (FS), Inpago Luhur 1 (FS), Inpari Siliwangi (FS), dan Inpari Padjadjaran. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa petani antusias dengan program introduksi VUB padi Balitbangtan dan teknik penanaman jajar legowo 2:1. VUB dan jajar legowo sudah dirasakan manfaatnya oleh petani yaitu mudah perawatan selama pertumbuhan, lebih tahan terhadap hama penyakit dan hasil panen lebih tinggi. Petani tetap antusias menanam padi selama masa pandemik covid-19. Pertumbuhan varietas Inpago 8 di Kampung Asiki, Kabupaten Boven Digoel, Papua dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Pertumbuhan Varietas Inpago 8 di Kampung Asiki, Kabupaten Boven Digoel, Papua

3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian kinerja keuangan BBP2TP berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hasil efisiensi dan nilai efisiensi dapat diukur dari perhitungan anggaran, realisasi, dan volume terhadap keempat indikator kinerja tahun berjalan, yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), (2) Rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, dan (4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Pagu anggaran untuk memfasilitasi indikator kinerja BBP2TP tersebut sebesar Rp 410,85 milyar dengan realisasi sebesar Rp 401,01 milyar atau sebesar 97,6%. Namun pagu untuk capaian IKU untuk menghitung efisiensi disesuaikan dengan indikator pada masing-masing IKU, sebagai berikut: (1) Indikator jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dihitung berdasarkan anggaran kegiatan diseminasi (RDHP) tahun 2016 – 2020 Lingkup BBP2TP, (2) Indikator rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dihitung berdasarkan anggaran kegiatan pengkajian (RPTP) tahun 2020 Lingkup BBP2TP, (3) Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dihitung berdasarkan anggaran manajemen selain gaji di BBP2TP dan (4) Indikator nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi

yang berlaku) dihitung berdasarkan anggaran yang dikelola oleh satker Lingkup BBP2TP. Berdasarkan perhitungan tersebut, pagu anggaran efisiensi sebesar Rp 410,05 milyar dengan realisasi sebesar Rp 375,5 milyar (91,6%). Kisaran capaian keuangan masing-masing indikator kinerja antara 91 % – 99,8%.

Kinerja capaian fisik indikator kinerja BBP2TP telah melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 119,8% yang dapat digolongkan dalam kategori sangat berhasil. Adapun capaian fisik masing – masing IKU berkisar antara 100,6% - 166%.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi tersebut, kisaran efisiensi untuk masing-masing indikator berkisar antara 0,8 – 45,15 dengan kisaran nilai efisiensi berkisar antara 52 – 162,88.

Bila dibandingkan antara sumber dana yang dialokasikan dengan hasil (*output*) kinerja yang dicapai, maka BBP2TP dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi dalam mencapai kinerjanya. Hal ini didasari dari pengertian mengenai efisiensi, yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau dengan kata lain, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai perbandingan *output* terhadap input. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi, BBP2TP telah melakukan efisiensi 43,27% yang setara dengan 20% atau nilai efisiensi sebesar 100%. Secara rinci nilai efisiensi indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2020

No	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)			Output			Harga Satuan	Harga Total Seharusnya	Efisiensi	Nilai Efisiensi
		Pagu	Realisasi	(%)	Target	Real	(%)				
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 thn terakhir)	379.575.641.000	345.516.037.136	91,0	564	936	165,96	673.006.456	629.934.042.511	45,15	162,88
2	Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	7.058.719.000	7.042.013.716	99,8	95	95,54	100,57	74.302.305	7.098.842.245	0,80	52
3	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	2.999.732.000	2.358.508.924	98,3	79	84,22	106,61	30.376.354	2.558.296.570	7,81	69,52
4	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	21.018.710.000	20.599.006.489	98	90	95,51	106,12	233.541.222	22.305.522.134	7,65	69,13
Jumlah		410.052.802.000	375.515.566.265	91,6			119,8		661.896.703.460		
Efisiensi (%)										43,27 ↔20	
Nilai Efisiensi (%)											100%

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu awal total anggaran Lingkup BBP2TP sebesar Rp 724.768.820.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BBP2TP sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2020 menjadi Rp. 410.855.260.000,-. Realisasi anggaran Lingkup BBP2TP hingga 31 Desember 2020 berdasarkan data SPAN sebesar Rp. 401.007.278.174,- (97,6%) sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp 9.847.981.826,- (2,4%). Secara rinci realisasi per *output* dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Realisasi Anggaran Berdasarkan *Output* Kegiatan Lingkup BBP2TP Tahun 2020

Kode	<i>Output</i> Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1801				
201	Teknologi Spesifik Lokasi	7.058.719.000	7.042.013.716	99,8%
202	Diseminasi Teknologi Pertanian	32.215.025.000	31.933.308.892	99,1%
203	Rekomendasi Hasil Litbang Pertanian	1.048.935.000	1.046.455.523	99,8%
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Speklok	4.057.422.000	4.051.444.871	99,9%
207	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan Komersialisasi Litbang	7.356.506.000	7.327.841.689	99,6%
219	Benih Padi	3.388.983.000	3.337.067.420	98,5%
220	Benih Jagung	1.623.400.000	1.577.551.600	97,2%
221	Benih Kedelai	3.534.564.000	3.528.035.328	99,8%
228	Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	4.179.583.000	4.135.195.384	98,9%
301	Benih Bawang dan Cabai	1.864.226.000	1.856.473.394	99,6%
302	Benih Kentang	238.516.000	238.489.040	100,0%
304	Benih Tebu	176.420.000	175.827.000	99,7%
305	Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	1.195.181.000	1.193.518.495	99,9%
306	Benih Tanaman Palma	682.740.000	682.110.185	99,9%
307	Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis	4.032.911.000	4.026.983.310	99,9%
308	Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB	34.880.000	34.700.000	99,5%
809	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	265.479.238.000	328.820.262.327	95,20%
	TOTAL LINGKUP	410.855.260.000	401.007.278.174	97,6%

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 19. sedangkan realisasi per belanja setiap BPTP dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 19. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BBP2TP Tahun 2020

No	Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pegawai	214.389.329.000	207.861.854.787	97,0
2	Barang	178.458.405.000	175.383.171.235	98,3
3	Modal	18.007.526.000	17.762.252.152	98,6
	Total	410.855.260.000	401.007.278.174	97,6

Realisasi anggaran Lingkup BBP2TP sebesar 97,6% terdiri dari belanja pegawai sebesar 97,0%, belanja barang sebesar 98,3% dan belanja modal sebesar 98,6%.

Tabel 20. Realisasi Anggaran setiap BPTP Tahun 2020

No	Satker	Belanja Pegawai			Belanja Barang			Belanja Modal			Total		
		Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%
1	BPTP Kepri	1.995	1.953	97,9	3.022	2.969	98,2	201	201	100,0	5.218	5.123	98,2
2	BPTP Banten	4.619	4.573	99,0	4.202	4.037	96,1	29	29	100,0	8.850	8.639	97,6
3	BPTP Babel	2.688	2.252	83,8	5.347	5.296	99,1	268	268	100,0	8.303	7.816	94,1
4	BPTP Gorontalo	3.242	2.945	90,8	4.435	4.371	98,6	445	444	99,8	8.121	7.760	95,5
5	BPTP Maluku	2.541	2.482	97,7	3.371	3.300	97,9	133	132	99,2	6.046	5.914	97,8
6	BPTP Paobar	2.637	2.504	95,0	3.697	3.535	95,6	546	546	99,9	6.880	6.584	95,7
7	BPTP Sulbar	2.259	2.153	95,3	4.492	4.265	94,9	454	451	99,4	7.204	6.869	95,3
8	BPTP Jabar	7.996	7.851	98,2	6.652	6.551	98,5	330	329	99,8	14.978	14.731	98,4
9	BPTP Jateng	13.835	13.694	99,0	7.602	7.396	97,3	457	456	99,8	21.894	21.546	98,4
10	BPTP Jatim	10.997	10.643	96,8	6.053	5.911	97,7	227	226	99,9	17.276	16.781	97,1
11	BPTP Aceh	6.272	6.117	97,5	3.993	3.963	99,2	1.638	1.507	92,0	11.902	11.587	97,3
12	BPTP Sumut	7.905	7.489	94,7	6.206	6.184	99,6	3.438	3.407	99,1	17.549	17.080	97,3
13	BPTP Sumbar	8.645	8.226	95,2	6.763	6.650	98,3	1.950	1.948	99,9	17.358	16.825	96,9
14	BPTP Riau	5.247	5.149	98,1	4.024	3.912	97,2	181	181	100,0	9.452	9.241	97,8
15	BPTP Sumsel	5.285	5.164	97,7	5.521	5.449	98,7	645	645	100,0	11.451	11.257	98,3
16	BPTP Lampung	6.764	6.480	95,8	4.724	4.640	98,2	35	35	99,8	11.523	11.156	96,8
17	BPTP Kalbar	6.005	5.868	97,7	4.922	4.850	98,5	643	622	96,7	11.570	11.341	98,0
18	BPTP Kalteng	3.763	3.732	99,2	4.757	4.737	99,6	787	787	100,0	9.307	9.256	99,5
19	BPTP Kaltim	4.921	4.849	98,5	4.117	3.999	97,1	52	52	98,7	9.090	8.899	97,9

No	Satker	Belanja Pegawai			Belanja Barang			Belanja Modal			Total		
		Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%									
20	BPTP Sulteng	5.819	5.416	93,1	5.794	5.742	99,1	-	-	-	11.613	11.158	96,1
21	BPTP Sultra	6.365	6.291	98,8	6.051	6.043	99,9	1.716	1.713	99,8	14.132	14.046	99,4
22	BPTP Maluku	4.297	4.171	97,1	4.669	4.591	98,3	204	204	100,0	9.170	8.966	97,8
23	BPTP NTT	9.782	9.605	98,2	4.335	4.288	98,9	260	260	100,0	14.377	14.153	98,4
24	BPTP Papua	5.215	5.140	98,6	3.946	3.920	99,3	225	224	99,5	9.386	9.284	98,9
25	BPTP DKI Jakarta	3.734	3.688	98,8	2.729	2.667	97,7	200	198	98,8	6.663	6.553	98,3
26	BPTP Yogyakarta	9.015	8.640	95,8	4.816	4.746	98,5	77	77	100,0	13.908	13.463	96,8
27	BPTP Bali	7.115	7.092	99,7	4.688	4.616	98,5	131	131	99,7	11.934	11.839	99,2
28	BPTP Bengkulu	6.250	6.168	98,7	4.491	4.444	98,9	296	296	100,0	11.038	10.908	98,8
29	BPTP Jambi	6.643	6.563	98,8	5.519	5.453	98,8	289	286	99,1	12.451	12.302	98,8
30	BPTP Kalsel	6.335	5.893	93,0	5.872	5.694	97,0	358	357	99,7	12.565	11.943	95,1
31	BPTP Sulut	7.543	7.052	93,5	4.114	4.008	97,4	228	225	98,8	11.885	11.285	94,9
32	BPTP Sulsel	12.293	12.137	98,7	8.578	8.369	97,6	456	445	97,5	21.328	20.951	98,2
33	BPTP NTB	7.813	7.646	97,9	7.144	7.111	99,5	454	454	99,9	15.411	15.210	98,7
34	BB Pengkajian	8.554	8.238	96,3	11.810	11.676	98,9	655	627	95,7	21.019	20.542	97,7
	TOTAL	214.389	207.862	97,0	178.458	175.383	98,3	18.008	17.762	98,6	410.855	401.007	97,6

3.2.2. Pengelolaan PNB

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BBP2TP TA. 2020 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNB yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari sewa mess, sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa lahan ATM dan sewa ruang kantin. Adapun tarif sewa mess ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNB. Kebijakan PNB TA. 2020 di BBP2TP dalam mengelola sumber-sumber PNB yang ada yaitu dengan memanfaatkan pengelolaan mess sebagai salah satu sumber PNB secara optimal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNB, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNB dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNB rata-rata Satuan Kerja diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNB di Lingkup BBP2TP. Realisasi PNB Lingkup BBP2TP sebesar 94,65%. Secara rinci besarnya PNB Lingkup BBP2TP tahun 2020 berdasarkan OMSPAN dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Realisasi PNB Lingkup BBP2TP Tahun 2020

No.	Nama Satker	Pagu PNB	Realisasi PNB	%
1	BPTP Kepri	6.938.000	-	0,0
2	BPTP Banten	127.759.000	115.886.000	90,92
3	BPTP Babel	117.275.000	117.235.000	99,97
4	BPTP Gorontalo	88.110.000	87.610.000	99,43
5	BPTP Maluku	12.947.000	12.947.000	100,0
6	BPTP Papua	31.500.000	18.000.000	57,14
7	BPTP Sulbar	160.256.000	157.463.636	98,26
8	BPTP Jabar	713.795.000	630.549.373	88,34
9	BPTP Jateng	590.100.000	578.008.260	97,95
10	BPTP Jatim	537.471.000	481.232.073	89,54
11	BPTP Aceh	32.666.000	32.527.000	99,57
12	BPTP Sumut	431.739.000	425.475.160	98,55
13	BPTP Sumbar	251.113.000	251.095.575	99,99
14	BPTP Riau	46.695.000	-	0,0
15	BPTP Sumsel	252.373.000	252.373.000	100,0
16	BPTP Lampung	42.292.000	42.040.000	99,40
17	BPTP Kalbar	96.921.000	96.700.000	99,71
18	BPTP Kalteng	120.710.000	120.669.000	99,97
19	BPTP Kaltim	154.370.000	154.370.000	100,0
20	BPTP Sulteng	158.500.000	112.872.250	71,21
21	BPTP Sultra	28.195.000	28.195.000	100,0
22	BPTP Maluku	92.285.000	92.284.700	100,0

No.	Nama Satker	Pagu PNB	Realisasi PNB	%
23	BPTP NTT	88.110.000	88.082.000	99,97
24	BPTP PAPUA	6.608.000	6.605.000	99,95
25	BPTP DKI Jakarta	3.524.000	-	0,0
26	BPTP Yogyakarta	127.759.000	127.419.000	99,73
27	BPTP Bali	33.920.000	33.792.000	99,62
28	BPTP Bengkulu	30.838.000	30.838.000	100,0
29	BPTP Jambi	171.312.000	168.762.000	98,51
30	BPTP Kalsel	251.720.000	250.815.584	99,54
31	BPTP Sulut	56.372.000	56.372.000	100,0
32	BPTP Sulsel	353.670.000	343.953.500	97,25
33	BPTP NTB	572.835.000	567.425.735	99,06
34	BB Pengkajian	7.709.000	-	0,0
LINGKUP BBP2TP		5.799.444.000	5.489.197.846	94,65

Ada 4 Satker yang target PNB nya belum terealisasi (0%) yaitu BPTP Kepulauan Riau, BPTP Riau, BPTP Jakarta dan BB Pengkajian. Di BPTP Riau dan BPTP Jakarta realisasi 0% karena tidak ada PNB Fungsional, sedangkan BPTP Riau disebabkan karena realisasi penerimaan PNB tidak mencapai target.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Hibah Luar negeri berdasarkan data OMSPAN tahun 2020 dialokasikan di enam satker yakni BPTP Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Yogyakarta, Kalimantan Selatan, dan NTB, dengan total pagu sebesar Rp 2.516.436.000,- dengan realisasi Rp 2.514.693.805,- (99,93%). Data rinci terdapat pada Tabel 22.

Tabel 22. Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BBP2TP 2020

No.	Nama Satker	Pagu Hibah Langsung Luar Negeri	Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri	%
1	BPTP Riau	234.056.000	234.056.000	100,0
2	BPTP Sumsel	188.454.000	188.454.000	100,0
3	BPTP Kaltim	266.284.000	266.283.000	100,0
4	BPTP Yogyakarta	206.623.000	206.620.000	100,0
5	BPTP Kalsel	374.576.000	374.576.000	100,0
6	BPTP NTB	1.246.443.000	1.244.704.805	99,86
LINGKUP BBP2TP		2.516.436.000	2.514.693.805	99,93

IV. PENUTUP

3.3. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BBP2TP dan sasaran tahun 2020 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Nilai realisasi keuangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 401.007.278.174,- dari total anggaran sebesar Rp 410.855.260.000,- atau terealisasi sebesar 97,6%.
2. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2020 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 119,81% dengan kategori sangat berhasil.
3. Seluruh indikator kinerja memperoleh capaian dengan nilai > 100 persen (Sangat Berhasil) yaitu indikator :
 - 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dengan nilai capaian 165,96%;
 - 2) Rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan nilai capaian 100,57%;
 - 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dengan nilai capaian 106,61%;
 - 4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) dengan nilai capaian 106,12%.
4. Indikator yang dapat dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020 adalah indikator jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dengan nilai perbandingan sebesar 57,48 %. Sedangkan indikator lainnya tidak dapat dibandingkan karena pada tahun 2019 tidak terdapat indikator tersebut.
5. Nilai capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2020 yang terdapat pada Renstra tahun 2020 – 2024, seluruhnya menunjukkan hasil lebih dari 100%.
6. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi, BBP2TP telah melakukan efisiensi 20%, atau nilai efisiensi sebesar 100%.

3.4. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai.
2. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru yang diselaraskan dengan komponen teknologi yang dihasilkan oleh BPTP. Komponen teknologi yang dihasilkan perlu didukung dengan perakitan teknologi yang mengikuti perkembangan usahatani dengan berwawasan agribisnis, bernilai tambah serta mendukung kelestarian lingkungan.
3. Melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk keberlanjutan kegiatan.
4. Setiap kegiatan memerlukan dukungan anggaran yang memadai, sumberdaya manusia yang handal dan ketrampilan yang cukup untuk menciptakan inovasi teknologi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BBP2TP berdasarkan Permentan No. 39/Permentan/OT.140/3/2013



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Kepala BBP2TP Tanggal 12 Desember 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114
Telepon (0251) 8351277; Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL: bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 Desember 2019

Pihak Kedua

Fadry Djufry *da*

Pihak Pertama

Muhammad Taufiq Ratule

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi Pertanian (Nilai)	79
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp.

ANGGARAN

724.768.820.000*)

Jakarta, 12 Desember 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Fadry Djutry

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



Muhammad Taufiq Ratule

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Kepala BBP2TP Tanggal 28 April 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114
Telepon (0251) 8351277; Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL: bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 28 April 2020

Pihak Kedua

Fadry Djufry *da*

Pihak Pertama

Muhammad Taufiq Ratule

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi Pertanian (Nilai)	79
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 579.306.404.000*)

Jakarta, 28 April 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Fadry Djufray *Du*

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



Muhammad Taufiq Ratule

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Kepala BBP2TP Tanggal 25 Juni 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bb2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bb2tp@yahoo.com, bb2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juni 2020

Pihak Kedua


Fadjry Djufry

Pihak Pertama


Muhammad Taufiq Ratule

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp.

ANGGARAN

395.613.745.000*)

Jakarta,

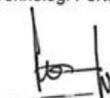
Juni 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



Fadry Djufray



Muhammad Taufiq Ratule

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Kepala BBP2TP Tanggal 7 September 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10. Bogor 16124
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Plt. Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 7 September 2020

Pihak Kedua


Fadjry Djufry

Pihak Pertama


Muhammad Taufiq Ratule

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

ANGGARAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp. 401.099.426.000*)

Jakarta, 7 September 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Pit. Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



M. Fadry Djufry



Muhammad Taufiq Ratuley

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 6. Perjanjian Kinerja Kepala BBP2TP Tanggal 18 Desember 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Plt. Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 18 Desember 2020

Pihak Kedua


Fadry Djufry

Pihak Pertama


Muhammad Taufiq Ratule

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

ANGGARAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp.

410.885.226.000*)

Jakarta, 18 Desember 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Plt. Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian


Fadry Djufry


Muhammad Taufiq Ratule

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 7. Manual IKU Kepala BBP2TP Tahun 2020

**MANUAL IKSK
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
Kode IKSK	01
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)
Definisi	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian mengkaji dan mengembangkan teknologi spesifik lokasi. Hasil pengkajian tersebut didiseminasikan kepada pengguna agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung sasaran strategis Badan Litbang Pertanian sekaligus sebagai umpan balik dalam rangka perbaikan teknologi dan inovasi.
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir (t-4 hingga t) yang dilengkapi dengan lokasi dan dokumentasi pendukung. • Publikasi hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi di media (cetak, elektronik dan atau <i>online</i>)
Formula/Cara menghitung	$\sum \text{Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan (t - 4) hingga t}$
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	<ul style="list-style-type: none"> • Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Cara pengambilan data	Hitung hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan dari 4 tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Pemanfaatan hasil pengkajian dapat dilakukan melalui karya ilmiah, gelar teknologi, penyuluhan, dan temu bisnis, pameran, bimtek, pendampingan dll.
Catatan khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang diukur sebatas proses dan tidak sampai kepada dampak atas pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan tersebut. • Teknologi yang dimanfaatkan selaras dengan teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

MANUAL IKSK
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
Kode IKSK	02
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)
Definisi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Pengkajian (output akhir) yaitu Teknologi dan Inovasi Spesifik Lokasi di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menyesuaikan kebutuhan. • Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi yaitu telah diterapkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi oleh pengguna
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian pada tahun berjalan • Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP)
Formula/Cara menghitung	$\frac{\sum \text{Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian pada tahun berjalan}}{\sum \text{Kegiatan penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan}} \times 100\%$
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Cara pengambilan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hitung hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir). Hasil kajian dapat berupa: varietas, teknologi, rekomendasi, akses, peta, sistem informasi, prototipe, formula, metodologi maupun model. 2. Hitung jumlah kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi pada tahun berjalan berdasarkan Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP). 3. Hitung rasio pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi (output akhir) pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan
Catatan khusus	
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

MANUAL IKSK
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
Kode IKSK	03
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)
Definisi	Indikator ini merupakan indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien.
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jenderal
Formula/Cara menghitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk Unit Kerja / satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PMPRB Inspektorat Jenderal 2. Untuk Unit Kerja / satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Litbang Pertanian
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Tim Inspektorat Jenderal dan Tim Penilai Balitbangtan
Cara pengambilan data	Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai PMPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan ke BBP2TP
Catatan khusus	
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Tim Penilai PMPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan

MANUAL IKSK
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
Kode IKSK	04
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Definisi	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. • Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tercantum dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku
Formula/Cara menghitung	Nilai kinerja Anggaran secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Aplikasi SMART
Cara pengambilan data	Mengentry rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian pada aplikasi SMART, sehingga akan keluar nilai kinerja secara otomatis dari aplikasi tersebut
Catatan khusus	
Pihak yang melaku-kan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Kemenkeu

Lampiran 8. Renaksi BBP2TP Tahun 2020

RENCANA AKSI AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

1	2	3	4	5	6		8	9	10	11	12	13	14		15		
					Satuan	target							Fisik	Persen			
1	SP1	Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian	1	Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap penelitian yang dihasilkan (5 tahun terakhir)	%	65	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	584	Jumlah hasil Pengkajian Teknologi Pertanian yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	584	Kepala Bidang KSPHP-Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	B03	Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dimanfaatkan mulai t-5 sampai t-1 (tahun 2016 - 2019) sebanyak 396 teknologi	Bukti pengumpulan bahan dan lampiran evidence hasil teknologi dimanfaatkan BBP2TP Tahun 2016 - 2019	740	188,87	Rekap hasil teknologi yang dimanfaatkan tahun 2016 - 2019
												B06	Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dimanfaatkan sebanyak teknologi 420	Bukti pengumpulan bahan dan data: - Daftar hasil pengkajian (teknologi) yang dimanfaatkan	760	180,95	Rekap hasil teknologi yang dimanfaatkan tahun 2016 - 2020
												B09	Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dimanfaatkan sebanyak 490 teknologi	Bukti pengumpulan bahan dan data: - Daftar hasil pengkajian (teknologi) yang dimanfaatkan	820	187,35	Rekap hasil teknologi yang dimanfaatkan tahun 2016 - 2020
												B12	Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dimanfaatkan sebanyak 584 hasil penelitian	Bukti pengumpulan bahan dan data: - Daftar hasil pengkajian (teknologi) yang dimanfaatkan	936	185,98	Rekap hasil teknologi yang dimanfaatkan tahun 2016 - 2020
							Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95			Ka BBP2TP	B03	Progress rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan tercapai 10%	Data teknologi yang dihasilkan	8	8,42	Data teknologi yang dihasilkan
												B06	Progress rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan tercapai 30%	Data teknologi yang dihasilkan	35	36,84	Data teknologi yang dihasilkan
												B09	Progress rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan tercapai 90%	Data teknologi yang dihasilkan	90	94,74	Data teknologi yang dihasilkan
												B12	Progress rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan tercapai 100 %	Data teknologi yang dihasilkan	95,54	100,568	Data teknologi yang dihasilkan

Lanjutan : Lampiran 8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11	Evidence	Capaian		Keterangan	
														13	14		
2	SP2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	1	Nilai Indeks Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Nilai	20.16	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	Rasio rencana aksi penguatan pengawasan Bidang program dan evaluasi yang dilaksanakan terhadap total rencana aksi pengawasan Bidang	100	Kepala Bagian Tata Usaha	B03	Tersedianya LKE untuk pengukuran nilai ZI	LKE ZI	0	0	18
												B06	Tersedianya LKE untuk disiapkan dokumen	LKE ZI	0	0	
												B09	Terinventarisasinya evidence untuk penilaian ZI	Evidence ZI	0	0	
												B12	Tersedianya nilai ZI BBP2TP TA.2020	Nilai ZI	84.22	108.608	
3	SP3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	1	Nilai Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku)	Nilai	92	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	Rasio rencana aksi penguatan akuntabilitas Bidang Program dan Evaluasi yang dilaksanakan terhadap total rencana aksi penguatan akuntabilitas Bidang Program dan Evaluasi (%)	100	Kepala Bidang PE	B04	Teridentifikasinya nilai kinerja Triwulan I	Nilai kinerja	7.3	8.11	
												B06	Teridentifikasinya nilai kinerja Triwulan II	Nilai kinerja	12.3	13.67	
												B09	Teridentifikasinya nilai kinerja Triwulan III	Nilai kinerja	24.2	26.88	
												B12	Teridentifikasinya nilai kinerja Triwulan IV	Nilai kinerja	95.51	108.12	

Lampiran 9. Surat Keputusan Kepala BBP2TP Nomor :
B-125/Kpts/OT.160/H.12/01/2020 tentang Pembentukan
Tim Pengelola Organisasi BBP2TP Tahun 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114
Telepon (0251) 8351277; Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL: bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
NOMOR:B-125/Kpts/OT.160/H.12/01/2020

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, perlu membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- b. bahwa para pejabat/pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN.
- KESATU :** Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO BBP2TP" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA :** TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:
1. Pengarah
 - memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab, dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
 2. Penanggung Jawab
 - bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
 3. Pelaksana
 - I. Ketua
 - a) memimpin TPKO BBP2TP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;

6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN.

KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO BBP2TP" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:

1. Pengarah

memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab, dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

2. Penanggung Jawab

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

3. Pelaksana

1. Ketua

- a) memimpin TPKO BBP2TP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;

- c) mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja seluruh pejabat tinggi pratama bersama pejabat tinggi madya;
- d) mereviu hasil perhitungan NCKO Level II;
- e) menatausahakan dokumen Level II yang meliputi NCKO dan LKj serta dokumen lainnya yang terkait dengan pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya TPKO BBP2TP bertanggung jawab dan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian selaku ketua pengarah.
- KEEMPAT : Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPKO BBP2TP dapat melibatkan narasumber/pakar /praktisi/tenaga ahli/konsultan untuk memperkaya sistem informasi pengelolaan kinerja organisasi sesuai kebutuhan.
- KELIMA : Masa kerja TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud diktum KESATU, terhitung mulai sejak berlakunya Keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.
- KEENAM : Segala biaya yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas Tim Pelaksana TPKO BBP2TP dibebankan pada anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Tahun Anggaran 2020.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bogor
 Pada tanggal : 2 Januari 2020
 Kepala Balai Besar Pengkajian,



Dr. Ir. Muhammad Ratule, M.Si
NIP.19680918199303 1 002

- Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :
1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
 2. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian;
 3. Yang bersangkutan.

Lampiran Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian

Nomor : 125/Kpts/OT.160/H.12/01/2020

Tanggal : 2 Januari 2020

TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2019

PENGARAH	
Ketua	Kepala BBP2TP
Anggota	Kepala BPTP 33 Provinsi
PENANGGUNG JAWAB	
	Kepala Bidang Program Evaluasi
PELAKSANA	
Ketua	: Kepala Bidang Program Evaluasi
Sekretaris	Kepala Seksi Evaluasi
Sub Tim Perencanaan Kinerja	
a. Koordinator	: Kepala Seksi Program
b. Anggota	: Nafiah Afah, S.Pi., M.M. Yoshi Tri Sulistyaningsih, S.T.P.,M.Sc. Adhe Phoppy Wira Ethika, S.P. Dhani Suryaningtyas, S.I.P. Kordinator Program 33 BPTP
Sub Tim Penilaian Kinerja	
a. Koordinator	: Kepala Seksi Evaluasi
b. Anggota	: Kepala Seksi Pendayagunaan Hasil Pengkajian (PHP) Kepala Seksi KSPP 33 BPTP Ir. Sabilal Fahri, M.Si Tania Pra Dhani, S.T.P.,M.M. Bambang Suryaningrat, S.P. Widia Siska,S.P.

Kepala Balai Besar Pengkajian,



Dr. Ir. Muhammad Ratule, M.Si
NIP.19680918199303 1 002

Lampiran 10. Piagam Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)



Lampiran 11. Sertifikat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020

